

**PENGGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN PADA
PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV A MI MA'ARIF NU
KARANGGEDANG 2 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh:

**ZAMITA AULIA WARDAH
NIM. 2017405063**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zamita Aulia wardah

NIM : 2017405063

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024
Saya yang menyatakan,



Zamita Aulia Wardah
NIM.2017405063

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU
Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Yang disusun oleh Zamita Aulia Wardah (NIM. 2017405063) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Dr. Siti Sarah, S. Pd. Si., M.Pd.
NIP. 198205252020122001

Penguji Utama

Dr. Hi. Ifada Novikasari, S. Si., M. Pd.
NIP. 198311102006042003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Zamita Aulia Wardah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zamita Aulia Wardah
NIM : 2017405063
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV A MI Ma'arif
NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 April 2024
Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd
NIP. 197412022011011001

**PENGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN IPAS
SISWA KELAS IV A MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

ZAMITA AULIA WARDAH
NIM. 2017405063

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi dengan peluncuran kurikulum merdeka sejak tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengalami perubahan IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS. Permasalahan muncul pada peserta didik yaitu kurangnya pemahaman pada materi yang disampaikan karena pengalaman nyata yang masih kurang. Dengan adanya problematika tersebut, dibutuhkan media yang mendukung yakni menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Subjek penelitian ini kepala madrasah, guru kelas IV A, dan siswa kelas IV A. Media yang digunakan ada tiga media lingkungan yaitu media lingkungan alam berupa pepohonan, tumbuhan dan tanaman. Media lingkungan sosial berupa masyarakat sekitar madrasah, dan lingkungan keluarga. Media lingkungan buatan berupa praktik fotosintesis menggunakan air kran sekolah dan daun dari lingkungan alam. Cara yang digunakan dalam pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Menggunakan bahan ajar, memberikan petunjuk dan himbauan peralatan yang diperlukan pada praktik fotosintesis, memberikan peraturan saat pembelajaran IPAS sebelum keluar kelas, mengarahkan siswa ke kebun milik sekolah yang terletak di sebelah gedung 2 MI Ma'arif NU Karanggedang 2. Mengamati media lingkungan alam dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah semua tugas selesai siswa di arahkan untuk memetik daun dan setelah itu kembali ke madrasah untuk melakukan praktik fotosintesis menggunakan air, daun, dan gelas. Setelah beberapa menit siswa melihat hasil fotosintesis dan guru menerangkannya.

Kata Kunci: Penggunaan, Media lingkungan, Pembelajaran IPAS.

**THE USE OF ENVIRONMENTAL MEDIA IN LEARNING SCIENCE
AND TECHNOLOGY FOR STUDENTS IN CLASS IV A MI MA'ARIF NU
KARANGGEDANG 2 BUKATEJA SUB-DISTRICT, PURBALINGGA
DISTRICT**

ZAMITA AULIA WARDAH
NIM. 2017405063

Abstract: This research is motivated by the launch of an independent curriculum since 2022 by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) experiencing changes in science and social studies united into IPAS. Problems arise in students, namely the lack of understanding of the material presented because of the lack of real experience. With these problems, supporting media is needed, namely using environmental media in IPAS learning. The purpose of this study is to describe and analyze the use of environmental media in IPAS learning for students in class IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Bukateja District, Purbalingga Regency. This research is a field research using descriptive qualitative method. The research location is MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Bukateja District, Purbalingga Regency. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman qualitative data analysis method, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The subjects of this study were the head of the madrasa, class IV A teachers, and class IV A students. There are three environmental media used, namely natural environment media in the form of trees, plants and plants. Social environment media in the form of the community around the madrasah, and family environment. Artificial environment media in the form of photosynthesis practices using school tap water and leaves from the natural environment. The method used in IPAS learning using environmental media by planning in advance by using teaching materials, providing instructions and appealing to the equipment needed in photosynthesis practice, providing rules during IPAS learning before leaving the classroom, directing students to the school-owned garden located next to geduang 2 MI Ma'arif NU Karanggedang 2. observing natural environmental media and working on tasks given by the teacher, after all tasks are completed students are directed to pick leaves and after that return to the madrasah to practice photosynthesis using water, leaves, and glass. After a few minutes students saw the results of photosynthesis and the teacher explained it.

Keywords: Use, Environmental media, IPAS learning.

MOTTO

“Jangan pernah menunggu, waktunya tidak akan pernah tepat”

-Napoleon Hill

“Only you can change your life, Nobody else can do it for you”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Puji Syukur kehadiran Allah SWT dengan Rahmat dan Ridha-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Dengan rasa Syukur dan Bahagia, penulis persembahkan hasil karya skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta yakni Bapak Sultoni Udidoyo dan Ibu Suminah yang selalu menyelipkan namaku disetiap munajat do'a. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, serta doa yang tidak pernah henti. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini untuk mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih pula kepada semua pihak yang terlibat sampai akhir, semoga Allah SWT selalu menjamin rasa bahagia, Kesehatan, kesuksesan dan kemudahan urusan untuk kita semua.

Aamiin Ya Rabbal'alamin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW, yang telah menuntun manusia, menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Penasehat Akademik kelas PGMI B Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Hendri Purbo Waseso M. Pd., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Edi Riyanto, S.Pd.I.,M.Pd., Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
10. Elmi Tusti Damayanti, S.Pd., Urfan Hiyan Ahmad, Randi Haifz Wirawan, Delisa Anindita Nurhafizah, dan Humaira Milata Rahma yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
11. Segenap guru dan staf MI ma'arif NU Karanggedang 2 yang telah membantu kelancaran peneliti.
12. Bapak Sultoni Udidoyo dan Ibu Suminah selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, kasih sayang dan do'a kepada peneliti.
13. Rita Gusti Rahmah dan Ashaz Mabur Akbar selaku adik peneliti beserta keluarga yang telah memberikan dukungan.
14. Keluarga besar PGMI B Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan semangat yang membersamai kurang lebih 4 tahun.
15. Fani Komala Dewi sahabat terbaik dari SMA sampai kuliah yang selalu mendengarkan curhatan dan keluh kesah peneliti, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik dalam hidup peneliti.
16. Syifa Khulyatul Afifah sahabat kerja yang selalu saya repotkan, terima kasih sudah mau direpotkan dalam segala hal

17. Teman-teman terdekat peneliti yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi sehingga penulis skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
18. Teruntuk seseorang yang selalu memberikan *support system* terbaik bahkan jadi tempat keluh kesah setiap waktu, sehingga penulis dapat memiliki semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapkan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan dipermudah urusan yang baik dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Namun sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya, Aamiin.

Purbalingga, 03 April 2024
Penulis,



ZAMITA AULIA WARDAH
NIM. 2017405063

DAFTAR ISI

HALAMAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	13
A. Media pembelajaran.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Fungsi Media pembelajaran.....	14
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	16
4. Macam-macam Media Pembelajaran.....	17
B. Media Lingkungan.....	18
1. Pengertian Media Lingkungan.....	18
2. Manfaat Media Lingkungan.....	20
3. Macam-Macam Media Lingkungan.....	22
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	23
1. Pengertian IPAS.....	23

2. Tujuan IPAS	25
3. Karakteristik IPAS	26
4. Materi IPAS	27
5. Proses Pembelajaran IPAS di SD/MI.....	28
D. Penelitian Terkait	30
BAB III.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV	45
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	45
1. Profil dan Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Karanggedang 2	45
2. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Karanggedang 2.....	46
3. Data Susunan Komite Madrasah.....	48
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48
5. Data Peserta Didik Madrasah	49
B. Penyajian Data.....	50
1. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV A MI Ma'arif NU karanggedang 2	51
2. Pemanfaatan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS	57
3. Media Lingkungan Pada pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karanggedang 2	69
C. Analisis Data	71
BAB V.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP.....	126

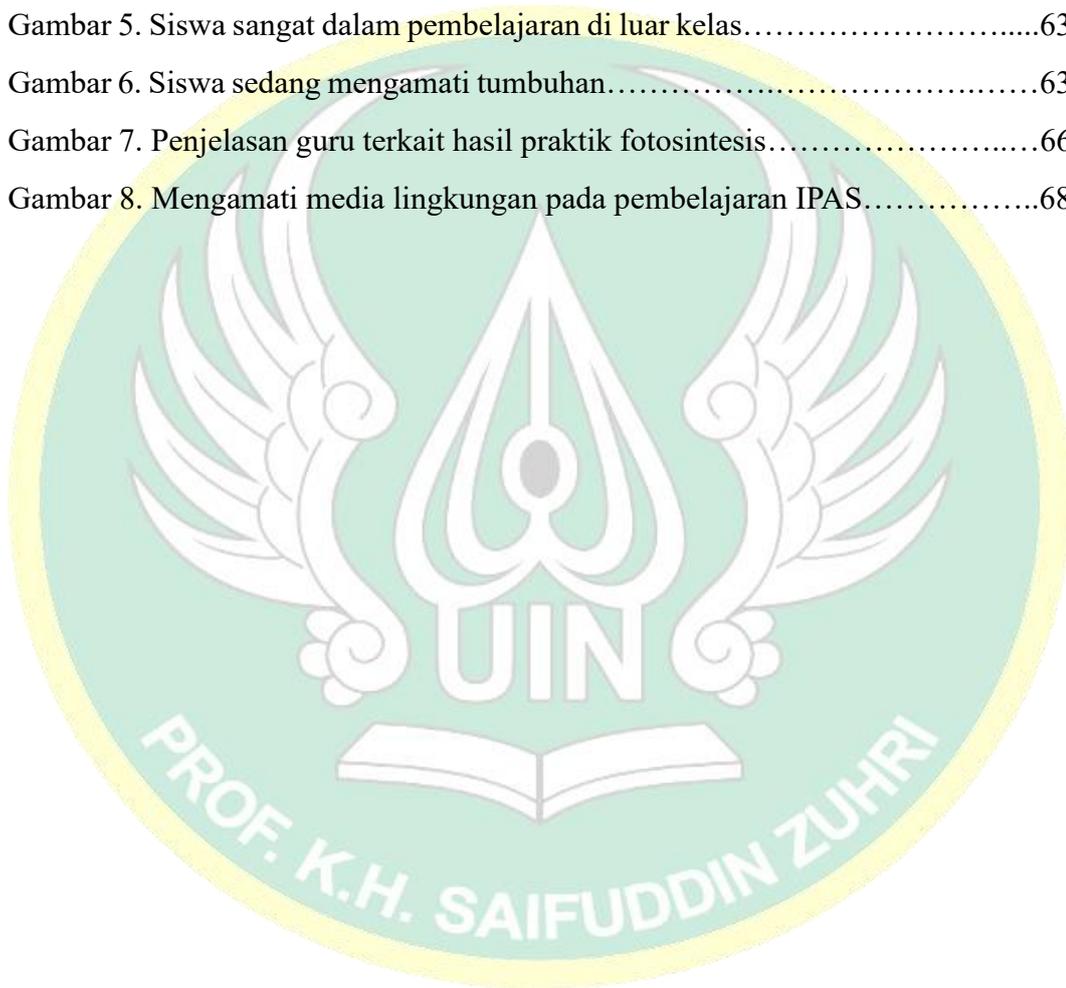
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klarifikasi Media Pembelajaran.....	19
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.....	37
Gambar 2. Guru menjelaskan materi dan memberikan arahan kepada siswa sebelum keluar kelas.....	58
Gambar 3. Kondisi Gedung 1.....	60
Gambar 4. Kondisi Gedung 2.....	61
Gambar 5. Siswa sangat dalam pembelajaran di luar kelas.....	63
Gambar 6. Siswa sedang mengamati tumbuhan.....	63
Gambar 7. Penjelasan guru terkait hasil praktik fotosintesis.....	66
Gambar 8. Mengamati media lingkungan pada pembelajaran IPAS.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 9 Dokumentasi Bahan Ajar
- Lampiran 10 Dokumentasi Madrasah
- Lampiran 11 SK Seminar Proposal
- Lampiran 12 SKL Komprehensif
- Lampiran 13 Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 14 SK Penelitian
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Hasil Cek Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman ini, ilmu pengetahuan maupun teknologi sudah semakin luas. Pendidikan adalah suatu hal yang sudah menjadi pokok terpenting untuk perkembangan suatu negara. Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹ Pendidikan juga merupakan tindakan yang menjadikan manusia menjadi berkualitas, dengan banyaknya ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan berwawasan.

Dunia pendidikan sudah banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia. Salah satu dari perubahan yang sering terjadi dari tahun ke tahun di Indonesia yaitu pada kurikulumnya. Perubahan yang menjadikan pendidik dan peserta didik harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada, yang sebelumnya kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Perubahan yang ada sehingga guru harus ekstra merancang pembelajaran supaya mendukung kurikulum yang berlaku, supaya tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lainnya. Salah satunya dalam mengembangkan media yang dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Bukan hanya guru yang harus ekstra tetapi siswanya juga harus mendukung dan bekerjasama agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan tidak tertinggal dengan sekolah yang lainnya.

¹ Fajar Wulandari, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar,” *Journal of Educational Review and Research* 3, no. 2 (2020): 105.

Perkembangan pada kurikulum ini di Indonesia dari masa ke masa berkaitan erat dengan konsep dasar dari kurikulum itu sendiri, di mana kurikulum mempunyai peran dalam memegang sebagai faktor penentu dalam mempengaruhi laju perkembangan dan juga kemajuan pada sistem pendidikan.² Merdeka belajar merupakan program yang berguna untuk menggali potensi, inovasi, dan kreativitas dari siswa maupun guru untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran. Di mana pada awalnya kurikulum merdeka ini diterapkan hanya pada beberapa sekolah penggerak saja, tetapi sekarang sudah meluas untuk diimplemestasikan pada seluruh sekolah dengan menyesuaikan keadaan dan kondisinya.³

Kurikulum merdeka merupakan pergantian kurikulum sebagai jawaban di era saat ini dengan adanya tantangan pendidikan⁴. Hakikat kurikulum merdeka adalah membebaskan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang ada untuk meluaskan kreativitas guru untuk semakin berinovasi.⁵ Salah satu fokus kurikulum merdeka belajar adalah mengembangkan ketrampilan abad ke-21, ketrampilan dalam bidang lingkungan hidup.⁶ Adanya media dan metode yang sesuai akan mempermudah pendidik dalam mengajarkan dan menerapkan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka ini, yang mana salah satu inovasi di kurikulum sekarang, untuk pendidikan yang ada di Indonesia supaya lebih baik yaitu dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dengan pengetahuan sosial. Pembelajaran IPA dan IPS yang sekarang ini mengalami perubahan

² Esra Checilia Manik dkk, "Analisis Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis Terhadap Teks Eksposisi Dalam Buku IPA SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka," *Jurnal Analisis* 2, no. 2 (2023): 182–189.

³ Inggit Dyning Wijayanti dan Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD", *Vol. 2*, no. 3 (2023): 310–324.

⁴ Andi Prastowo dan Gismina Tri Rahmayati, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1 (2023): 16.

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 15

⁶ Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, (Langsa: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm. 2.

yang sebelumnya sendiri-sendiri sekarang menjadi bergabung yaitu IPAS. Pada perubahan tersebut berupaya untuk pembelajaran di kurikulum merdeka harus mengetahui media dan metode yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Pembelajaran di sekolah bukan hanya tentang belajar tetapi juga perlu adanya praktik langsung. Siswa akan mudah menerima pembelajaran ketika pembelajarannya sesuai dengan porsi yang anak butuhkan. Penggabungan antara IPA dan IPS ini menjadikan persatuan yang pas untuk membaaur antara alam dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, tetapi perlu juga adanya media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan pada pembelajaran IPAS.

Kebanyakan guru masih menggunakan metode klasik untuk dijadikan pengajaran di dalam kelas, sehingga menyebabkan keadaan yang sering membuat bosan dalam pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dari guru untuk lebih peka terhadap keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk menentukan perangkat ajar dengan menyesuaikan minat dan kebutuhan peserta didik.⁷ Adanya media yang kreatif akan membuat siswa menjadi mudah menerima pembelajaran dan tidak menjadi bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode dan media yang itu-itu saja. Bukan hanya itu, perlu adanya dukungan dari siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Fasilitas juga kadang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran bagi peserta didik,⁸ sehingga perlu adanya media yang praktis dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung, karena dengan menggunakan media yang mudah dijangkau dan sering di temui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari akan mempermudah keberlangsungan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan media yang dipergunakan untuk mendapatkan pesan, membawa pesan juga dapat menyalurkan pesan pada

⁷ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 2.

⁸ Ai Lisnawati et al., "Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal pendidikan Tambusai* , Vol. 7, no. 3 (2023), hlm.30987–30993.

bahan pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat merangsang perhatian, minat pikiran maupun perasaan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ada.⁹ Penggunaan media yang tepat akan turut meningkatkan pemahaman siswa, tetapi masih banyak guru yang menggunakan media yang monoton dan membosankan dalam proses pembelajaran.¹⁰ Perlu adanya upaya yang harus digunakan guru supaya siswa mudah menerima materi yang diberikan bukan hanya melihat dan mendengar tanpa memahami. Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, sangatlah besar keuntungannya baik itu untuk guru maupun siswanya. Keuntungan besar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar bagi guru maupun peserta didik.¹¹

MI Ma'arif NU Karanggedang 2 terletak di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu madrasah tingkat SD/MI. Madrasah ini memiliki tempat yang strategis yang mana memiliki halaman yang luas, lingkungan yang nyaman dan tempat yang mudah dijadikan pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Alasan peneliti mengambil penelitian di tempat ini karena menjadi salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran menggunakan media lingkungan di Kecamatan Bukateja dan kondisi yang sesuai untuk dijadikannya penelitian di MI Ma'arif NU Karanggedang 2. Kelebihan MI Ma'arif NU Karanggedang 2 merupakan madrasah ibtidaiyah yang banyak peminatnya di sekitar karanggedang maupun luar desa karanggedang karena pelayanan prima guru-guru, program unggulan yang terukur dan keberlanjutan, guru dan pegawai/karyawan memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan MI ini sering memanfaatkan TIK dan pembelajaran berbasis lingkungan diberbagai mata pelajaran dari sebelum adanya kurikulum merdeka, selain itu MI Karanggedang 2 juga memiliki prestasi dalam bidang IPA dan

⁹Hajrotul aswat, et.al, *Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar*, 2019, hlm. 8.

¹⁰ Satriani, *Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)*, Jurnal Ilmiah Iqra, Vol 10, no. 1, 2018, hlm. 53.

¹¹ Afan Chrislando, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran," *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2019), hlm. 1.

lainnya yaitu juara 3 lomba mapel umum siswa berprestasi PORSEMA XII tingkat Kecamatan 2011, juara 2 KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2022, juara 1 lomba pidato Bahasa Indonesia AKSIOMA tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, juara 1 pidato bahasa Indonesia putri AKSIOMA MI tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2017, juara 1 lomba pidato bahasa indonesia PORSEMA IX 2019, juara 1 bola voly PORSEMA XII 2022.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 11 November 2023 dan wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., bahwa setiap anak notabennya berbeda-beda dalam menerima pembelajaran tetapi di kelas IV A anak mudah sekali bosan pada pembelajaran IPAS bahkan pembelajaran yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif, suasana yang jenuh ketika belajar di dalam kelas dengan ini mengakibatkan siswa lainpun terpengaruh. Keadaan yang membuatnya tidak semangat dan tidak bergairah untuk belajar sepenuhnya yang di mana pembelajaran di dalam kelas. Bahkan sebelum menggunakan media di lingkungan sekitar pada kurikulum merdeka ini menjadikan siswa kadang lebih memilih sering ke luar kelas seperti izin ke kamar mandi karena bosan dengan pembelajaran di dalam kelas, selain itu anak juga mudah sekali mengantuk di dalam kelas.¹² Strategi pembelajaran yang menarik untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam pembelajaran sangat perlu digalakkan. Salah satunya dengan menggunakan media lingkungan, MI ini sudah sering menggunakan media lingkungan akan tetapi untuk kurikulum merdeka belum digunakan menggunakan media lingkungan dengan pertimbangannya. Guru menindaklanjuti dengan suasana yang tidak baik sehingga digunakannya media lingkungan.

Permasalahan yang terjadi, maka dengan adanya media lingkungan akan mempermudah pembelajaran berlangsung di era kurikulum merdeka. Salah satu perubahannya dengan pengintegrasian antara IPA dan IPS yang

¹² Hasil observasi kelas IV A dan wawancara pendahuluan dengan Ibu Elmi Tusti Damayanti selaku wali kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Pada tanggal 11 November 2023

disebut dengan IPAS yang menekankan pada profil pelajar Pancasila.¹³ penggunaan lingkungan sekitar, menjadikan peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik, pengalaman yang belum pernah didapatkan dan suasana belajar menjadi tidak membosankan, sehingga cocok menggunakan media lingkungan sebagai media dalam pembelajaran IPAS. Pada penelitian ini menjadikan siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 untuk menjadi subjek yang akan diteliti peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah menjelaskan dan memaparkan pada problematika tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Penggunaan Media Lingkungan pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

Perlunya mendapatkan pemahaman yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran pada judul skripsi tersebut, maka penulis menjelaskan istilah-istilah pada judul tersebut.

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti faedah, manfaat, jadi dengan adanya penggunaan dapat diartikan sebagai proses, pembuatan, dan cara menggunakan sesuatu.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, dan pemakaian.¹⁵ Jadi, penggunaan dapat dikatakan sebagai kata yang memberikan manfaat dalam melakukan sesuatu.

¹³ Kemendikbud, *“Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA,”* Merdeka Mengajar (2022).

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm.30.

¹⁵ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 852.

2. Media lingkungan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹⁶ Media pembelajaran akan semakin mudah penerima menerima pesan yang di peroleh dalam proses pembelajaran. Media sangat diperuntukan untuk memperlancar pembelajaran, dengan lingkungan menjadikan media pembelajaran akan semakin mudah untuk memperoleh pembelajaran. Lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang yang menyatukan benda maupun keadaan makhluk hidup yang didalamnya terdapat manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya.

Media lingkungan adalah sarana sebagai penunjang dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam aktivitas kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yaitu media dari lingkungan alam dan media dari lingkungan buatan.¹⁷

Disimpulkan bahwa media lingkungan mempengaruhi suasana belajar dan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran yang mana menjadikan informasi mudah tersampaikan dan juga sebagai penunjang dalam proses pembelajaran supaya lebih mudah dan praktis dalam pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran dapat diketahui bahwa kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yaitu petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui ditambah pada awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan jadi dengan ini anak dapat belajar.¹⁸ Pembelajaran

¹⁶ Iwan Falahudin, “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran,” *Jurnal lingkaran widyawiswara*, Vol. 6, no. 2 (2014), hlm. 402–416.

¹⁷ Made Suardani, “Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak,” *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021), hlm. 44.

¹⁸ Siti Muvidah Nur Afifah, *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 2.

merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, juga pembentukan kepercayaan pada peserta didik.¹⁹ Jadi, pembelajaran adalah suatu proses pemerolehan ilmu dari guru ke siswa dengan baik dan benar. Pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam membantu anak memperoleh ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari pada gejala alam berupa fakta, konsep dan juga hukum yang mampu teruji kebenarannya. Pembelajaran IPA mempunyai tujuan yang dijadikan acuan dalam pemahaman peserta didik, tingkat dasar tujuan pembelajaran IPA yaitu:

- a. Agar peserta didik mampu memahami konsep-konsep IPA yang terkait dengan kehidupan sehari-hari
- b. Agar peserta didik mampu menggunakan ketrampilan pengetahuan, pemahaman tentang alam sekitar
- c. Agar peserta didik bisa menggunakan teknologi sederhana yang memiliki manfaat untuk memecahkan suatu masalah ketika ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam sekitar, supaya dapat menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan yang Maha Esa, atau dengan keteraturan alam untuk dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.²⁰

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber pada kehidupan sosial di masyarakat dengan dilakukan konsep-konsep ilmu pengetahuan bagi kepentingan pembelajaran. IPS mempunyai cara untuk berkehidupan sosial dimasyarakat.

¹⁹ Ubabuddin, "*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,*" IAIS Sambas V, no. 1 (2019), hlm. 18–27.

²⁰ Zannah Nurul Fauziah, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, (Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2023).

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan perpaduan yang kompleks dari ilmu pengetahuan untuk menggabungkan dua sudut pandang yang digunakan. Ilmu pengetahuan alam yang memberikan pengetahuan tentang alam sedangkan sosial tentang kehidupan masyarakat.

4. Penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS

Pembelajaran yang menggunakan media lingkungan yang ada menjadikan perkembangan berfikir siswa menjadi lebih luas dan tidak ada pembatas bagi siswa dalam berfikir lebih jernih.²¹ Lingkungan tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia bisa juga dimanfaatkan sebagai pembelajaran sebagai pendidikan.²² Jadi, dengan penggunaan media lingkungan akan memberikan pengetahuannya berkembang dalam pembelajaran IPAS.

Pemanfaatan pada lingkungan sebagai media pembelajaran yang perlu dilakukan mempersiapkan materi, menentukan lingkungan yang akan digunakan, dan memberi arahan dan bimbingan selama proses pembelajaran.²³ Sesuai pada teori perkembangan siswa, usia MI/SD merupakan usia yang strategis dalam mengembangkan kemampuan pendalaman ilmu bagi siswa.²⁴ Digabungnya mata Pelajaran IPA dan IPS diharapkan mampu membantu anak berpikir holistik untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

Jadi, pembelajaran IPAS merupakan perpaduan yang cocok untuk diterapkan media lingkungan dalam pembelajaran yang dimana

²¹ Muhamad Afandi, dkk, "Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah," JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School 1, no. 2 (2020), hlm. 73–82.

²² Eka Aprilia Dwi dan Rifdah Farnidah, "Lingkungan sebagai Media Pembelajaran," 2018, hlm. 2.

²³ Eka Aprilia Dwi dan Rifdah Farnidah, "Lingkungan sebagai Media Pembelajaran...", hlm. 3

²⁴ Inggit Dyaning Wijayanti dan Anita Ekantin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 8, no. 2, 2023, hlm. 2107.

pembelajaran IPAS berkaitan erat dengan lingkungan baik itu alam, sosial maupun buatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah diatas maka dirumuskan masalah yang terjadi ialah “Bagaimana penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah media lingkungan sebagai jalan alternatif pemilihan media dan memberikan kontribusi pembelajaran IPAS bagi para guru atau pendidik untuk lebih inovatif dalam memilih media yang tepat untuk dipahami siswa dan guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPAS ini guru dapat menjadikan panduan yang menarik ketika pembelajaran dan juga menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran IPAS

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dengan menggunakan media ini mampu menjadikan anak lebih paham dan tidak jenuh ketika

pembelajaran IPAS serta menjadi sumbangsih kepada lembaga pendidikan supaya lebih mempedulikan strategi yang diterapkan

3) Bagi Siswa

Menjadikan pembelajaran IPAS lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mudah dipahami dalam pembelajaran dalam menggunakan media lingkungan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada memudahkan untuk memahami isi dari penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara umum dari masing-masing bab pada penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan ini, peneliti akan membagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pertama pada bagian awal, tahap kedua bagian utama, dan tahap terakhir bagian yang terakhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama memberikan penjelasan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan di bagi lima bab yang mencakup tentang bagian utama. Skripsi ini terdiri dari lima (V) bab dan dari masing-masing bab mencakup beberapa sub bab. Bab-bab yang ada didalamnya saling berkaitan dengan bab selanjutnya.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, hal ini memerlukan untuk memberi penjelasan pada pemilihan tema. Rumusan masalah ini memberikan pengetahuan masalah peneliti secara rinci. Tujuan penelitian, diharapkan mampu memberi tahu sasaran yang diharapkan ketika menggunakan hasil pada studi ini. Ruang lingkup pembahasan, diperlukan supaya pembahasan tidak keluar dari tema. penegasan judul, supaya judul dipahami dengan baik. Sistematika pembahasan, dengan ini supaya lebih mudah dalam memahami penelitian ini dan mudah dalam penyusunan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang dimana bagian pertama membahas media pembelajaran dan sub-subnya meliputi media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media lingkungan, macam-macam media pembelajaran. Sub bab kedua membahas media lingkungan dan sub-subnya pengertian media lingkungan, tujuan media lingkungan, manfaat media lingkungan, macam-macam media lingkungan. Sub bab ke tiga membahas Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang meliputi sub-sub babnya yaitu pengertian pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), dan proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Dan yang terakhir sub bab ke lima media lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Bab III, metode penelitian yang digunakan pada jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Lokasi penelitian, dibutuhkan supaya mengetahui objek yang sudah dipilih. Sumber data, pada bagian ini memerlukan supaya mengetahui sumber-sumber yang dimanfaatkan dalam memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data, supaya dapat mengetahui teknik dan model-model yang diperlukan dan digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam pembahasan dalam laporan hasil penelitian yang mencakup pada paparan data.

Bab IV, menjabarkan media lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas IV A di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 memberikan bahasan tentang hasil penelitian dan dalam pembahasan yang mencakup beberapa hal yaitu gambaran umum MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, penyajian data dan analisis data tentang media lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas IV A di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Bab V, Bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari: kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran bukanlah hal yang mudah dan juga sulit tetapi perlu adanya hal yang diperlukan untuk mencapai pembelajaran. Pembelajaran perlu adanya alat sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran agar terjadi komunikasi antar guru dan siswa terjadi sesuai dengan keinginan. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Media berasal dari bahasa Latin yaitu secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Segi perspektif belajar mengajar media adalah mengantarkan pada informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan atau efektif.²⁵ Jadi, dengan media mampu memberikan penyaluran dari sebuah pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik supaya anak lebih mudah memahaminya.

National Education Assosiation (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang digunakan untuk dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan.²⁶ Media pembelajaran merupakan media yang dijadikan guru dan siswa sebagai pengantar informasi pada proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran²⁷. Media pembelajaran dapat didefinisikan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu berupa fisik dan nonfisik yang sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran menjadi

²⁵ Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Grup, 2021).

²⁶ Rochanah, “*Lingkungan Alam Sebagai Media Kekuasaan Allah Pada Anak Usia*,” *Elementary* Vol. 6 / N (2018), hlm. 100–119.

²⁷ Andi Kristanto, “*Media Pembelajaran*,” Bintang Sutabaya (2016), hlm. 1–129.

berjalan lebih efektif dan efisien.²⁸ Jadi, media pembelajaran mampu memberikan alat yang nyata ataupun tidak sebagai alat untuk mempermudah guru dan siswa supaya cepat dalam menerima pembelajaran dan juga dapat menarik minat dalam belajar secara terus menerus.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menginformasikan pesan pembelajaran,²⁹ dengan media pembelajaran akan memperlancar proses pembelajaran menggunakan alat untuk memperoleh informasi atau pesan dalam pembelajaran, adanya media pembelajaran akan semakin efektif dan mudah untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh pengajar kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran.

Disimpulkan bahwa media pembelajaran akan semakin efektif dikarenakan dengan media pembelajaran menjadikan siswa mudah memperoleh pemahaman lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya itu-itu saja atau tidak menggunakan media dalam pembelajaran, begitulah mengapa media dikatakan sebagai proses pengantar pesan bagi siswa. Media memberikan pengaruh terhadap pengantaran pembelajaran.

2. Fungsi Media pembelajaran

Media menjadi bagian dalam sistem pembelajaran, memiliki fungsi yang tidak sama dengan fungsi bagian-bagian lainnya, yang dimana bagian yang dimuat berupa pesan pembelajaran untuk disalurkan kepada siswa. Salah satu fungsi utama sebagai media pembelajaran adalah menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran

²⁸ Septi Nurfadhilah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat. Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, ed. Awahita Resa, pertama. (Jawa barat: CV Jejak, 2021), hlm. 13.

²⁹ Mar'atush Sholichah, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019). hlm. 178.

yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di rencanakan dan di ciptakan oleh guru.³⁰ Proses pembelajaran media memiliki arti yang cukup penting, karena dengan media akan membantu pendidik dalam pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi. Media pembelajaran memiliki dua fungsi yaitu:

a. Media sebagai alat bantu

Media menjadi alat bantu merupakan hal nyata yang tidak bisa disangkal. Media sebagai alat bantu tugas guru dalam menyampaikan materi berupa bahan pelajaran yang akan di salurkan kepada peserta didik. Alat bantu media mempunyai peran yang menjadikan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Media sebagai sumber belajar

Sumber belajar merupakan bahan yang dijadikan sebagai wadah dimana bahan pengajaran di dapatkan untuk belajar. Kegiatan pembelajaran dengan memerankan media merupakan bagian yang berperan penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan.³¹

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Meraih objek atau kejadian-kejadian tertentu
- b. Mengubah suasana, peristiwa atau objek tertentu
- c. Menambang semangat dan motivasi dalam belajar
- d. Media pembelajaran mempunyai nilai praktis sebagai berikut:
 - 1) Media mampu mengatasi keterbatasan pengalaman yang ada pada diri siswa
 - 2) Media mampu mengupaya batas ruang pada siswa
 - 3) Media mampu meminimalisir terjadinya interaksi langsung pada peserta didik dengan lingkungan
 - 4) Media mampu menghasilkan kesamaan dalam pengamatan

³⁰ Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019), hlm. 45–56.

³¹ M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013), hlm. 95.

- 5) Media mampu memperluas konsep dasar yang benar nyata dan tepat
- 6) Media mampu meningkatkan motivasi dan meningkatkan peserta didik untuk belajar dengan lebih baik
- 7) Media mampu meningkatkan keinginan dan juga minat baru pada siswa
- 8) Media mampu memantau kecepatan belajar siswa
- 9) Media mampu memberikan pengalaman dari keseluruhan hal-hal yang aktual sampai ke yang absurd.³²

3. Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang belum pernah ada, motivasi dalam kegiatan belajar, dan psikologis kepada peserta didik.³³ Oleh karena itu, media sebagai pembantu guru ketika menyampaikan materi dalam pembelajaran. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa:

- a. Pembelajaran dapat memberikan dampak positif karena lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran yang akan digunakan akan lebih tegas maknanya, menjadikannya mudah mengendalikan dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bermacam-macam, tidak hanya menggunakan berkomunikasi secara lisan melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga akan tidak mudah bosan dan mempermudah guru dalam setiap pembelajaran.
- d. Siswa menjadi banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi juga

³² Sri Muryaningsih et al., "Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di MI," 15, no. 1 (2021), hlm. 84–91.

³³ Rahmi Mudia Alti, dkk, *Media Pembelajaran*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, n.d.).

aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lainnya.³⁴

Disimpulkan bahawa dengan memanfaatkan media lingkungan akan mempermudah guru dan siswa dalam menyampaikan tetapi bukan hanya itu dengan memanfaatkan media akan menjadikan tumbuhnya gairah rasa senang mengikuti pembelajaran.

4. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada tiga media dasar media pembelajaran, antara lain media audio, visual, dan audiovisual.

a. Media Audio

Media audio merupakan media yang mengundang pesan berupa auditif (didengar) dapat menumbuhkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Menggunakan media audio biasanya menyampaikan materi dalam bentuk pendengaran.³⁵

b. Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya melalui penglihatan. Contohnya seperti sebuah gambar, poster ataupun hal-hal lainnya yang hanya dapat dinikmati dengan penglihatan sekalipun yang bergerak ataupun bersuara.³⁶

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang memunculkan gambar dan juga audio yang terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan. Contohnya film bersuara, televisi dan video.³⁷

³⁴ Suparlan, "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI," *Islamika* 2, no. 2 (2020), hlm. 298–311.

³⁵ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020), hlm. 93–97.

³⁶ Mochamad Arsad Ibrahim, dkk, "Jenis, Klarifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran," *Al-Mirah* 4, no. 2: 2022.

³⁷ Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (2021).

Media itu memiliki macam-macam tetapi dengan macam-macam ini guru dapat menentukan mana yang perlu digunakan sebagai media untuk pembelajaran ada media audio, visual, dan audiovisual.

Departemen Pendidikan Nasional 2003, mengelompokkan media menjadi sepuluh golongan sebagai berikut³⁸

Tabel 1.

Klasifikasi Media Pembelajaran

No.	Golongan Media	Contoh dalam pembelajaran
I.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II.	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, <i>leaflet</i>
III.	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV.	Proyeksi Visual diam	<i>Overhead transparansi</i> (OHT), film bingkai (<i>slide</i>)
V.	Proyeksi Audio Visual diam	Film bingkai (<i>slide</i>) bersuara
VI.	Visual gerak	Film bisu
VII.	Audio visual gerak	Audio visual gerak film gerak bersuara, video/VCD, Televisi
VIII.	Objek fisik	Benda nyata, model, specimen, manusia, binatang, tumbuhan, dan benda lain
IX.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran, alam sekitar, profesi, aktivitas, manusia
X	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer)

B. Media Lingkungan

1. Pengertian Media Lingkungan

Media adalah saran sebagai alat untuk menyalurkan ataupun menyampaikan pesan. Media dikatakan sebagai media pendidikan yang dimana media dapat mentransfer pesan dalam suatu pembelajaran.³⁹ Media memiliki posisi yang sangat mudah di jangkau penggunaannya dalam proses pembelajarannya, karenanya sebagai pendidik diharuskan

³⁸ Sri Hapsari, "Model Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Diri Warga Belajar," jurnal Akrab VI, no. 1 (2018): 90–100.

³⁹ Hasan, *Media Pembelajaran.*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm.4

untuk memanfaatkan dan menggunakan media secara jelas dan mudah tersampaikan, baik dalam hal penyampaian bahan pembelajaran maupun meringankan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Jadi dengan adanya media adalah sebuah alat yang dapat digunakan manfaatnya dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Media memberikan kemudahan bagi pendidik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media.

Lingkungan merupakan semua ruang secara merata pada benda dan keadaan makhluk hidup termasuk manusia di dalamnya dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya.⁴¹ Lingkungan adalah kondisi eksplisit yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah ataupun di dalam lautan. Bahkan lingkungan menjadi bulatan yang melingkari kehidupan pada manusia juga memiliki peran penting seperti adanya matahari dan air yang menjadi kebutuhan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan dapat diartikan sebagai lingkaran yang mengitari daerah (kawasan) dan lainnya. Lingkungan dapat diartikan semua kondisi di sekitar makhluk hidup yang berpengaruh pada pertumbuhan dan juga karakter makhluk hidup.⁴³ Lingkungan (*environment*) mencakup seluruh kondisi yang ada di alam ini dengan cara tertentu sebagai pengaruh tingkah laku, pertumbuhan dan juga perkembangan atau *life process* manusia terkecuali kondisi gen-gen.⁴⁴

⁴⁰ Suardani, "Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak." Vol.7 No. 1, 2021.

⁴¹ Dedy Andrianto, Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

⁴² Bella Oczalina, dkk, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Belajar Dalam Pembelajaran Di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 8, no. 1 (2019), hlm. 1.

⁴³ Awan Mutakin, "Apa Lingkungan Itu?," *Geoarea* 1, no. 2 (2018), hlm. 65–68.

⁴⁴ M. Thobroni, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 345.

Media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk dapat mengetahui kondisi yang nyata di luar kelas sebagai upaya untuk menghadapkan siswa kepada lingkungan yang nyata untuk dipelajari dan diamati yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.⁴⁵ Penggunaan media jauh lebih bermakna karena dihadapkan langsung dengan keadaan yang sebenarnya. Pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Disimpulkan bahwa media lingkungan mempunyai peran penting tersendiri yang memberikan pengalaman di luar kelas dengan keadaan yang berbeda menjadikan siswa mengenal lingkungan. Bahkan dengan media lingkungan akan semakin luas pengetahuannya.

2. Manfaat Media Lingkungan

Lingkungan sangat bermanfaat digunakan pada proses pembelajaran siswa jenjang SD/MI karena dapat digunakan sebagai ajang proses belajar, sumber belajar, ataupun sebagai sarana untuk belajar.

- a. Lingkungan sebagai sarana belajar. Segala bentuk apapun yang ada di sekitar anak itu menjadi objek untuk dipelajari ataupun diajarkan kepada anak dengan adanya lingkungan, sebagai sasaran belajar bagi siswa, misalkan akan mempelajari pada bagian-bagian tumbuhan, bagian tubuh hewan atau manusia, dan struktur tanah. Mempelajari hal itu dibutuhkan tumbuhan, hewan, maupun manusia untuk mempeemudah pembelajaran melalui lingkungan sekitar siswa.
- b. Lingkungan sebagai sumber belajar. Macam-macam sumber belajar yaitu guru, buku-buku, sekolah, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Lingkungan menjadi saran sumber belajar yang terus

⁴⁵ Wahyu Nugroho, "Pengaruh Media Lingkungan Sekolah Berbasis Adiwiyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2022), hlm. 39.

ada. Lingkungan semakin kita cari semakin banyak pengetahuan yang kita akan dapatkan, bukan hanya IPA itu sendiri tetapi juga sumber belajar bagi IPS dan juga matematika.

- c. Lingkungan sebagai saran belajar. Setiap proses belajar kita membutuhkan saran untuk belajar, misalnya ruang kelas, perabotannya, laboratorium dengan perlengkapannya, perpustakaan dan sebagainya. Lingkungan menjadi saran yang baik dalam proses belajar dan menjadikan pembelajaran secara alami yang menyediakan bahan-bahan tanpa beli. Misalnya untuk mempelajari proses fotosintesis pada tumbuhan hijau kita memerlukan cahaya matahari, udara dan tumbuhan hijau sebagai sarana penunjang pembelajaran fotosintesis. Pembelajaran proses pernafasan memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Jadi, pembelajaran dengan lingkungan merupakan pembelajaran secara ekonomis.⁴⁶

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut meliputi:

- a. kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan
- b. hakikat belajar lebih bermakna
- c. bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya dan nyata
- d. kegiatan belajar menjadi lebih luas dan aktif
- e. kaya akan sumber belajar
- f. siswa mudah memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.⁴⁷

Selain itu memiliki keuntungan dalam memanfaatkan media lingkungan antara lain;

- 1) Menghemat biaya, dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan.

⁴⁶ Pratiwi Pujiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (Sd,)" (2009), hlm. 1–12.

⁴⁷ Marttadiana Yenninura Widyastanti, "Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Media pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Sdn Mojokumpul 1 Mojokerto," Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, no. 3 (2014), hlm. 1–8.

- 2) Memberikan pengalaman yang aktual kepada siswa, pelajaran menjadi lebih jelas dan tidak hanya dalam bentuk visual.
- 3) Benda-benda berasal dari lingkungan siswa, sehingga sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan siswa, sesuai konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
- 4) Pelajaran lebih aplikatif, materi yang diajarkan akan mudah diterapkan secara langsung, karena siswa akan menemukan keadaan atau peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Media lingkungan memberikan pengalaman nyata.
- 6) Media lingkungan memberikan kemudahan untuk berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi, dan kejadian sesungguhnya yang alami.
- 7) Lebih komunikatif, karena benda dan kejadian yang berasal dari lingkungan akan mudah dicerna oleh siswa dibandingkan menggunakan media yang dikemas dulu.⁴⁸

3. Macam-Macam Media Lingkungan

Seluruh lingkungan masyarakat yang dapat digunakan pada proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berasal dari sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan lingkungan sosial sangat pas digunakan untuk menjadi sumber dalam mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lainnya.

⁴⁸ Lina Erviana, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Smp-It Ar Rahmah Pacitan," *Dinamika Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2015), hlm. 71–77.

2. Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah yang bukan dibuat-buat dan menjadi sumber yang kaya akan informasi. Seperti sumber daya alam (air, tanah, hutan, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan (flora), hewan (fauna), sungai, iklim, suhu udara, dan sebagainya.

3. Lingkungan buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan dijadikan sebagai proses pembelajaran yang menguntungkan karena bersifat rekayasa, dibuat untuk memahami siswa memahami materi pembelajarannya. Media lingkungan terbagi menjadi tiga bagian pembuatan, pemanfaatan, dan pemeliharaan.⁴⁹

Disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berasal dari kehidupan masyarakat sekitar, media alam merupakan lingkungan yang alami tidak dibuat-buat dalam bentuk apapun karena sifatnya alami. sedangkan lingkungan buatan merupakan lingkungan yang berasal dari alam itu sendiri tetapi dimanfaatkan untuk proses pembelajaran yang dimana sangat dibutuhkan guru dan siswa untuk dijadikan bahan praktik.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian IPAS

Pergantian kurikulum di Indonesia sekarang menjadi kurikulum merdeka yang sebelumnya KTSP menjadi kurikulum merdeka, salah satu dari perubahan kurikulum di Indonesia yaitu dengan adanya penggabungan antara IPA dan IPS menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), yang mana dengan adanya IPAS dapat menjadikan anak mampu mengelolah lingkungan dan sosial dengan satu kesatuan. Integrasi IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka bertujuan dalam

⁴⁹ Sudjana dalam Muhamad Afendi, "Penggunaan Media Lingkungan Berbasis Eksperimen Sebagai Alat Bantu Terciptanya Tujuan Pendidikan," *Prosiding Seminar nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019), hlm. 596–606.

mengembangkan pendidikan lebih holistik, multidisiplin dan kontekstual, pembelajaran IPAS ini pembelajarannya dihubungkan antara aspek ilmiah, sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Oleh karenanya, pola pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) perlu disesuaikan untuk menyelelarkan pemahaman yang didapatkan dan juga dihubungkan dalam satu kesatuan IPAS walaupun pelajarannya terpisah antara IPA dan IPS tetapi tetap menjadi satu dalam satu pemahaman dalam pembelajarannya.

Pada pembelajaran IPA, IPA merupakan mata pelajaran yang dilakukan secara kritis dalam berfikir maupun secara analitis supaya dengan ini siswa mampu memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹ Pembelajaran ini menuntun para siswa untuk mengetahui secara nyata tentang suatu objek yang berhubungan dengan IPA, sehingga perlu adanya pengamatan langsung secara nyata pada suatu objek apabila proses pembelajaran IPA dilakukan. Mata pelajaran IPS lebih menekankan pada kehidupan sosial,⁵² yang di mana harus memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Kajian pokok IPS membahas tentang persoalan interaktif manusia dan lingkungan sosialnya yang saling berhubungan bersifat kompleks.⁵³

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta juga interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁴ Pembelajaran IPAS membantu peserta didik dalam menumpuhkan

⁵⁰ Kemendikbud, "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA," *Merdeka Mengajar* (2022).

⁵¹ Ida Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung," *Terampil Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar* 03, no. 1 (2017), hlm. 5.

⁵² Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016). hlm.3

⁵³ Suhelayanti, dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*...,hal. 18

⁵⁴ Kemendikbud, "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA." 2022

keingintahuan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya karena penggabungan antara IPA dan IPS berkaitan satu sama lain.

2. Tujuan IPAS

Perubahan status IPA dan IPS yang sebelumnya sendiri-sendiri kemudian digabung menjadi IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) yang bertujuan untuk menetapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik dan juga untuk masa depan. Pada tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu untuk meluaskan pada ketrampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan juga lingkungannya yang meluaskan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pembelajaran IPAS juga membantu siswa dalam menumbuhkan keingintahuan pada pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.⁵⁵

Didirikannya IPAS mempunyai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan keterkaitan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan ketrampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan memperluas pengetahuan dan pemahaman pada konsep IPAS.⁵⁶ Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, dengan mempelajari IPAS siswa mampu mengembangkan diri sesuai profil pelajar pancasila dan juga dapat:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu dalam mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia

⁵⁵ Agist Hasanah dkk, "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal," JPDSH 3, no. 1 (2023), hlm. 33–44.

⁵⁶ Nurul Saadah Agustina et al., "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," Jurnal Basicedu 6, no. 5 (2022), hlm. 9180–9187.

- b. Berperan aktif dalam memelihara, melindungi, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam lingkungan dengan bijak
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, perumusan serta pemecahan masalah melalui aksi nyata
- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu
- e. Memahami persyaratan yang dibutuhkan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa juga memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dengan ini dapat berkontribusi dalam pemecahan dirinya dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.⁵⁷

Disimpulkan bahwa dengan perubahan tersebut bukanlah suatu yang biasa saja akan tetapi memiliki tujuan yang jelas mengapa digabungkannya IPA dan IPS. Tujuan pada pembelajaran IPAS yaitu supaya dapat mengembangkan potensi siswa dalam hal pengetahuan agar anak dapat berfikir kritis dan juga rasa ingin tahunya lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar.

3. Karakteristik IPAS

Karakteristik IPAS, karakter berupa bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang ada di lingkungan sekitar,⁵⁸ pembelajaran IPAS memiliki dua elemen yakni elemen utama pada pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan ketrampilan proses.⁵⁹ IPAS memberikan pemahaman bagaimana semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan yang ada di bumi, IPAS juga mempertimbangkan antara kondisi alam dan lingkungan sekitar untuk dapat dimanfaatkan dalam menemukan solusi di lingkungan sekitar.

⁵⁷ Kemendikbud, "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA." (2022)

⁵⁸ Suhelayanti, dkk., Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)..., hlm. 122.

⁵⁹ Kemendikbudristek, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), 2022, hlm. 7

Solusi tersebut menjadikan peserta didik mudah menerima pembelajaran IPAS.

4. Materi IPAS

Pembelajaran IPAS Fase B Semester 1

a. Bab 1 Tumbuhan, sumber kehidupan di bumi

- 1) Bagian tubuh tumbuhan
- 2) Fotosintesis, proses paling penting di bumi
- 3) Perkembangbiakan tumbuhan

b. Bab 2 Wujud zat dan perubahannya

- 1) Materi, makhluk apa itu?
- 2) Memang wujud materi seperti apa?
- 3) Bagaimana wujud benda berubah?

c. Bab 3 Gaya di sekitar kita

- 1) Pengaruh gaya terhadap benda
- 2) Magnet, sebuah benda yang ajaib
- 3) Benda yang elastis
- 4) Mengapa kita tidak melayang di udara

d. Bab 4 Mengubah bentuk energi

- 1) Transformasi energi di sekitar kita
- 2) Energi yang tersimpan
- 3) Energi yang bergerak

Pembelajaran IPAS Fase B Semester 2

a. Bab 5 Cerita tentang daerahku

- 1) Seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu?
- 2) Daerahku dan kekayaan alamnya
- 3) Masyarakat di daerahku

b. Bab 6 Indonesiaku kaya budaya

- 1) Keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku
- 2) Kekayaan budaya Indonesia
- 3) Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya

- c. Bab 7 Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita
 - 1) Aku dan kebutuhanku
 - 2) Bagaimana aku memenuhi kebutuhanku?
 - 3) Kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan
- d. Bab 8 Membangun masyarakat yang beradab
 - 1) Norma dalam adat istiadat
 - 2) Kini aku menjadi lebih tertib
 - 3) Awas! kita bisa dihukum.⁶⁰

5. Proses Pembelajaran IPAS di SD/MI

Merancang proses pembelajaran IPAS, terdapat tiga komponen utama yang perlu dipikirkan oleh guru, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Penilaian yang dapat mengukur tujuan pembelajaran
- c. Strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶¹

Komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses terjadinya interaksi antar guru dan siswa serta efektivitas pembelajaran. Komponen utama dalam penerapan pembelajaran IPAS sebagai berikut.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik harus diterapkan terlebih dahulu supaya mudah memahami apa yang dicapai melalui pembelajaran IPAS.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang tepat yang mana digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS. Strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

⁶⁰ Amalia Fitri, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Jakarta: Badan Perbukuan Kemendikbudristek), 2021.

⁶¹ Suhelayanti, dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)...*, hlm. 42.

c. Materi pembelajaran

Materi pelajaran harus sesuai dengan budaya-budaya yang ingin dipelajari supaya mudah dipelajari dan pemahaman yang mendalam.

d. Penilaian

Penilaian yang tepat menjadikan tola ukur dalam menilai pemahaman siswa melalui pembelajaran IPAS.

e. Rancangan pembelajaran

Rancangan harus disusun terlebih dahulu agar tujuan, strategi, dan materi pelajaran dapat terintegrasi dengan efektif.

f. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS.

g. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang sesuai harus dipilih untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS.

h. Lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang kondusif harus diciptakan untuk memfasilitasi pembelajaran IPA dan IPS. Lingkungan pembelajaran mengharuskan memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi dan juga mengembangkan ketrampilan sosial

i. Kompetensi guru

Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar dengan efektif dan sesuai.⁶²

Adapun prinsip-prinsip pada penerapan pembelajaran IPAS:

- 1) Mempelajari fenomena alam dan sosial
- 2) Mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan analitis
- 3) Menjalin keterkaitan antara IPA dan IPS
- 4) Memahami konsep-konsep dasar
- 5) Mengaplikasikan ilmu pengetahuan

⁶² Yuliatun Aisyah dan kustina, *Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI*, hlm. 106.

- 6) Menggunakan metode ilmiah
- 7) Menjaga lingkungan dan sosial yang sehat dan berkelanjutan
- 8) Inovatif
- 9) Berbasis nilai
- 10) Berorientasi pada proses dan hasil.⁶³

Proses pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk meningkatkan kompetensi siswa agar memudahkan siswa memahami fenomena alam sekitar dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan. Pemberian pengalaman langsung dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan bekerja, berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sebagai wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disimpulkan bahwa dengan penerapan pada proses pembelajaran IPAS yang memberikan pengalaman langsung dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memberikan peningkatan dalam kemampuan siswa dalam menerapkan kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Terkait

Sebelum membahas penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Ada beberapa peneliti yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan di antaranya:

Sisi fokus penelitian sudah terdapat beberapa penelitian yang dilakukan yaitu pertama berjudul "Pengaruh Pembelajaran berbasis Lingkungan Terhadap hasil belajar IPA Peserta Didik Kelas V di SD Inpres Taeng taeng Kabupaten Gowa". Penelitian ini menghasilkan bahwa perkembangan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Taeng-taeng kab, Gowa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan memperoleh nilai

⁶³ Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis..., hlm.102-103.

dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 30 dan rata-rata 40 dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis lingkungan menjadi memperoleh nilai tertinggi 100, terendah 60 dan rata-rata 80. Penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.⁶⁴ Dengan itu terdapat kesamaan dan perbedaan yakni kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan media lingkungan sebagai media pembelajaran perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, penelitian ini penelitian statistik deskriptif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan 2 kelas pada kelas V sedangkan peneliti menggunakan Kelas IV A, mata pelajaran yang berbeda peneliti menggunakan pembelajaran IPA sedangkan penelitian ini menggunakan IPAS dan lokasi yang berbeda.

Penelitian yang kedua berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS di MIN 10 Bandar Lampung”. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan media lingkungan menjadikan kecintaan terhadap lingkungan hidup dan membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerjasama, melatih kepekaan dan menangkap masalah yang terjadi di lingkungan sekitar⁶⁵. Dengan itu terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yakni persamaannya sama menggunakan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya yakni tempat yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda dan juga lebih tertuju untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka.

Ulasan ketiga yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.” Dari penelitian ini menghasilkan

⁶⁴ Anastasia Restu Pratiwi, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).

⁶⁵ Dellafida Rosyada, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Di MIN 10 Bandar Lampung,” 2022.

bahwa Pemanfaatan lingkungan sebagai upaya guru dalam memanfaatkan lingkungan, belajar di lingkungan mempermudah guru dan siswa menjadi lebih fokus mengamati, bertanya, berdiskusi, lebih asik menikmati alam, men mengetahui faktor pendukung dan penghambat lingkungan di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.⁶⁶ Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu perbedaannya jenis penelitian menggunakan fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan deskriptif, lokasi yang berbeda, dan pelajaran yang berbeda. persamaannya sama-sama menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Ulasan ke empat yang berjudul “Pemanfaatan Media Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Kelas V di MI Ma’arif NU 1 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata yang ada di lapangan. Dengan ini guru dapat membawa peserta didik pada alam nyata dan memperoleh pengalaman nyata dan juga dapat memadukan teori dengan yang nyatanya.⁶⁷ Dalam penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan, persamaannya dengan peneliti lakukan yaitu menggunakan media lingkungan sedangkan perbedaannya tertuju pada lokasi penelitian, mata pelajaran yang berbeda.

Ulasan ke lima, penelitian yang dilakukan berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”, dalam penelitian ini membahas tentang kehadiran media memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, dengan kerumitan pada bahan ajardan disederhanakan oleh peran media. Banyaknya guru yang tidak memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan pesan dalam pembelajaran sehingga proses belajar

⁶⁶ Maiyatul Jannah Assingilly, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.”(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

⁶⁷ Umi Rofiqoh, “Pemanfaatan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Ma’arif NU 1 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” (institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

peserta didik kurang efektif dan membosankan.⁶⁸ Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dan persamaan yang dilakukan peneliti yaitu persamaannya menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan tentunya pembelajaran yang berbeda juga.



⁶⁸ Tiara. Nita Rozanah Rachman, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Meia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa” Islam, Universitas Maulana, Negeri Malang, Ibrahim 3, no. 1 (2022): 29–43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi dengan tujuan memperoleh dan mengumpulkan data.⁶⁹ Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif karena hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif secara uraian dan tidak seperti data statistik seperti angka, rata-rata, tabel, dan grafik. Penelitian ini seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut yang menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan pendukung supaya sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.⁷⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana untuk memperoleh pemecahan masalah yang berlangsung dengan adanya lokasi penelitian yang akan mendapatkan hasil dalam sebuah penelitian. Peneliti mengambil tempat penelitian lapangan (*field research*) lapangan di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga untuk menjelaskan dan menjawab persoalan yang akan diteliti. Dengan alasan pemilihan lokasi ini sesuai dengan topik yang dipilih dan juga tertarik dengan penggunaan media lingkungan yang ada di sekitar sekolah MI Ma'arif NU Karanggedang 2 yang dikelilingi dengan media lingkungan alam dan sosial.

2. Waktu Penelitian

⁶⁹ H Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2665–2676.

⁷⁰ Feni Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 2

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 22 November 2023 sampai 22 Januari 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu suatu bentuk yang dipengaruhi dari manusia. Objek penelitian ini adalah penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala MI Ma'arif NU Karanggedang 2

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdatul Ulama Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, yaitu bapak Edi Riyanto, S.Pd.I., M.Pd. dengan memperoleh informasi melalui kepala madrasah, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif Karanggedang 2.

b. Guru kelas MI Ma'arif NU Karanggedang 2

Dari guru kelas IV A, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A. Guru kelas yang dijadikan sebagai sumber data yaitu guru kelas IV A bernama Elmi Tusti Damayanti, S.Pd.

c. Siswa MI Ma'arif NU Karanggedang 2

Penelitian ini mengambil beberapa siswa kelas IV A sebagai subjek terakhir untuk dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan data karena mereka yang merasakan dari adanya pembelajaran IPAS, selalu ikut serta dalam penelitian, kemampuan komunikasi baik dan pemahaman yang baik yaitu bagaimana media lingkungan pada pembelajaran IPAS dan bagaimana penerapannya di madrasah, serta untuk mengetahui tanggapan terkait pelaksanaan

kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian siswa kelas IV A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi,

Observasi adalah sebuah proses yang mana didahului dengan pengamatan selanjutnya pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap macam fenomenan dalam keadaan yang sebenarnya ataupun dalam keadaan yang dibuat-buat⁷¹. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, Observasi non partisipan adalah metode observasi yang mana *observer* tidak ambil bagian dalam kehidupan *observer*⁷². Jadi, observasi nonpartisipasi di mana peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara langsung, dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV A. Observasi penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas IV A di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dan dilakukan 4 kali observasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

Melakukan observasi, peneliti menggunakan instrument berupa pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan observasi tentang apa saja yang perlu diamati oleh peneliti secara langsung. Peneliti mengamati penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas IV A dan mencatat hasil yang diamati.

⁷¹ Zainal Arifin dalam Iryana, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 21, no. 58 (2019): 99–104.

⁷² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," Jurnal at-Taqqaddum 8, no. 1 (2016): 21–46.

Pada hari melakukan observasi penelitian. Di mana dalam observasi pertama pada tanggal 22 November 2023 mengamati tentang media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A di lingkungan sekitar sekolah, observasi kedua pada tanggal 25 November 2023 mengamati cara guru menggunakan media yang digunakan pada pembelajaran IPAS dan mengamati kondisi anak ketika menggunakan media lingkungan dilakukan.

Hasil observasi pertama pada 22 November 2023 menghasilkan berupa madrasah ibtidaiyah ma'arif NU Karanggedang 2 adalah madrasah ibtidaiyah yang terletak di JL.Ponpes Al Islah RT 06 RW 03 MI Ma'arif Nu Karanggedang 2 merupakan satu-satunya madrasah di desa Karanggedang. Madrasah ini memiliki lingkungan yang cocok untuk dijadikan kegiatan pembelajaran. Akses jalan menuju madrasah ini sudah baik dan sangat asri karena sebelum madrasah terdapat sawah kanan dan kiri kemudian barulah menuju permukiman warga dan madrasah dengan kondisi permukiman dan perkebunan disamping dan belakang madrasah. Media lingkungan yang ada di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 meliputi pepohonan, tumbuhan, tanaman, masyarakat sekitar dan lingkungan sekolah.

Hasil observasi kedua menghasilkan berupa pada tanggal 25 November 2023 melakukan observasi yang berkaitan dengan media lingkungan pada pembelajaran IPAS dan pelaksanaan pembelajaran media lingkungan pada materi tumbuhan dan fotosintesis. Memperoleh informasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV A pembelajaran kelas IV A di mulai pukul 07.30-13.15 WIB sedangkan pembelajaran IPAS di mulai pukul 10.10-11.20 WIB untuk hari sabtu. Penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas IV A memberikan pengalaman yang nyata pada media lingkungan alam, sosial dan buatan. sebelum kegiatan dimulai diberi himbauan terlebih dahulu oleh guru, siswa merasa senang ketika pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran IPAS di lingkungan sekitar adanya pemberian

contoh yang baik ketika bersosial di masyarakat, adanya media lingkungan memberikan banyak manfaat dengan pengajaran yang ada dipembelajaran IPAS siswa menjadi aktif bertanya dan semangat belajar bahkan antusias dalam pembelajarannya memberikan dampak positif dalam penunjang keberhasilan siswa untuk menerima pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif⁷³. Wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu dan biasanya dilakukan dengan melibatkan satu orang pewawancara dan satu orang partisipan yang mana sebagai pihak yang diwawancarai.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan ketika wawancara berlangsung, wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui suasana kelas dengan di luar kelas dan kendala-kendala yang ada supaya memperoleh data dalam penelitian dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan penelitian terstruktur yang mana peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan menyiapkan bahan pertanyaan yang akan ditanyakan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan itu peneliti dapat mencatat dengan alat bantu seperti catatan, *handphone* untuk merekam jawaban dari responden sehingga memperoleh informasi yang lebih terjamin keabsahannya. dalam tahapan wawancara ini, narasumber yang akan diwawancarai yaitu

⁷³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, edisi ke-1. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

⁷⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani, edisi 1 da. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

- a. Kepala Madrasah Bapak Edi Riyanto, S.Pd.I., M.Pd., melalui kepala madrasah melakukan wawancara untuk membahas tentang kurikulum yang digunakan dan kebijakan penggunaan media pembelajaran pada pelajaran IPAS kelas IV A.
- b. Wali kelas IV A Ibu Elmi Tusti Damayanti, S.Pd., melalui wali kelas IV A melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran IPAS sehingga mendapatkan informasi lebih relevan.
- c. Siswa kelas IV A yang saya ambil hanya 4 anak 2 laki-laki dan 2 perempuan yang ditentukan oleh guru dengan kriteria selalu ikut serta dalam penelitian, kemampuan komunikasi baik dan pemahaman yang baik sehingga dijadikan responden wawancara untuk memperoleh tanggapan siswa terkait media lingkungan pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Karanggedang 2.

Tujuan melakukannya wawancara dengan beberapa responden untuk memperoleh data yang relevan dan jelas supaya jelas keabsahannya terkait dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁵ Dokumentasi dilakukan sebagai data yang otentik dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian dan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari adanya penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶ Teknik yang dilakukan berupa dokumen-dokumen resmi seperti monolog, catatan-catatan serta buku-buku yang

⁷⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 223

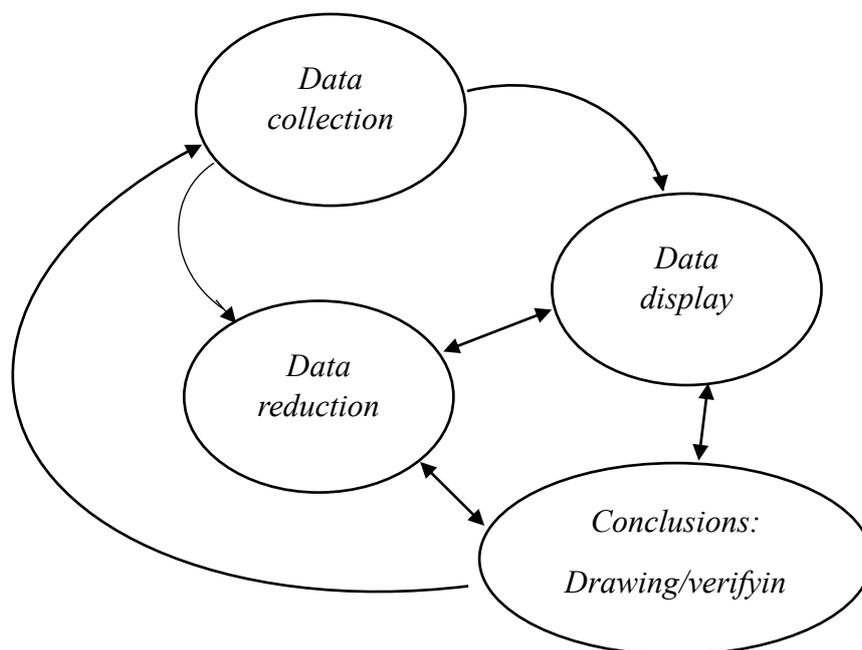
⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015), hlm.240

ada, untuk mendapatkan dokumentasi penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 yang digunakan berupa foto, data siswa, profil madrasah, dan lainnya untuk memperoleh data. Adapun instrument dokumentasi tersebut sebagai terlampir.

Peneliti memperoleh data pada wawancara dan observasi memerlukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan pada data penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan sumber data, tape recorder untuk merekam semua percakapan, kamera untuk memotret saat berlangsungnya penelitian dan dokumen sekolah berupa profil, visi dan misi, tujuan, data susunan komite, data pendidik, data peserta didik madrasah untuk memperoleh informasi dari sekolah. sebagai pendukung dalam penelitian penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan dalam bentuk analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai selesai. Ukuran kejenuhan pada data ditandai dengan tidak mendapatkan lagi data ataupun informasi baru. Berikut alur pembagiannya:



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman⁷⁷

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat dalam teks ataupun alat lainnya yang digunakan dalam pengumpulan data.⁷⁸ Jadi, pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan reduksi data dan lainnya, untuk mendapatkan data yang dari berbagai Teknik pengumpulan data.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih, memfokuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan dan mencari tema dan pola juga menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya secara jelas. mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selesai selanjutnya peneliti dapat merangkum ataupun mengkode data yang sudah diperoleh yang berkaitan dengan penggunaan media

⁷⁷ Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

⁷⁸ Haryani Diyati dan Muhyadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Di SD N Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman," Jurnal akutansi managemen pendidikan, Vol 2, no. 1, 2014.

lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Teknik ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

c. Penyajian data (Data display)

Penjelasan "*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*". Artinya yang sering kali digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif⁷⁹. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara naratif dalam bentuk teks. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh penyajian data yang kaitannya dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Data pada penelitian ini dipaparkan yang terfokus saja tidak secara detail dan secara sistematis sehingga dapat dijelaskan secara runtut.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan lanjutan dari reduksi data dan juga penyajian data bertujuan untuk dapat memperoleh kesimpulan, sehingga menerima masukan. Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu penelitian untuk menjawab rumusan masalah, yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada⁸⁰. Penarikan kesimpulan masih dapat diuji kembali dilapangan. Dilakukannya refleksi peneliti dapat bertukar pikiran dengan yang lain dengan cara triangulasi dengan tujuan supaya kebenaran secara ilmiah dapat tercapai, setelah dibentuknya kesimpulan jadilah laporan penelitian terkait penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

⁷⁹ Miles & Huberman dalam Muhammad Rijal Fadli, "*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*" 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁸⁰ Nuning Indah Pratiwi, "*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–224.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal triangulasi, pada pengungkapan *the aim is not to determine the truth about some social phenomenom, rather the purpose of triangulastion is to increase one 'sunderstanding of whatever is being investigated*. Artinya : “tujuannya bukan untuk menentukan kebenaran suatu fenomena sosial. Melainkan tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang diselidiki”⁸¹. Tujuan dari adanya triangulasi bukan hanya mencari kebenaran terkait dengan fenomena tetapi lebih pada apa yang telah peneliti temukan untuk meningkatkan pemahaman⁸².

Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan pada adat dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁸³ Triangulasi akan memperoleh data yang kaitannya dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Untuk memastikan keabsahan data, berikut adalah tiga macam teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber data yang dikonfirmasi dengan mengumpulkan dari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai keabsahan data atau keakuratan data. Merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan sumber yang diperoleh⁸⁴.

2. Triangulasi teknik

⁸¹ Susan Staincack dalam Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm.241.

⁸² Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

⁸³ Ina Magdalena et al., “Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III,” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 2 (2021): 377–386.

⁸⁴ Hengki Wijaya dan Hellaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 1st ed. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).134-133.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁵ Dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Selain itu, waktu juga sering mempengaruhi pada kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek observasi, wawancara, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁶ Bila menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian data.

Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Triangulasi sumber yaitu mengecek beberapa data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ditentukan. Triangulasi teknik, menguji dengan sumber yang sama atau informan untuk menguji dengan sumber yang sama tapi teknik yang berbeda, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menggunakan triangulasi data dengan sumber, data terkumpul peneliti melakukan triangulasi sumber yang di mana peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber atau informan yang ditentukan oleh peneliti, sumbernya dari kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan pembahasan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A sehingga menghasilkan data dari sumber-sumber tersebut dijadikan satu kemudian dibandingkan untuk memperoleh data. Triangulasi teknik setelah memperoleh dari wawancara kemudian peneliti mengecek observasi dan dokumentasi terkait dengan kesamaan data apakah sudah sama atau belum dan menghasilkan data yang sudah sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang disamakan dengan observasi dan dokumentasi berupa foto, rekaman, dan dokumen sekolah.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 274.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

1. Profil dan Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Karanggedang 2

Pada tahun 1967 ranting nahdatul ulama Karanggedang berencana membuka madrasah. Pada tahun ini kepengurusan terbentuk. Tidak seperti sekolah-sekolah swasta sekarang yang didirikan dengan modal besar oleh pemilik atau yayasannya, Namun dengan begitu pada akhirnya baru pada tahun 1969 berdirilah madrasah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Karanggedang dengan modal niat, semangat, dan keikhlasan oleh para pendirinya. Diantara para tokoh yang memprakarsai berdirinya MI Islamiyah adalah KH. Marzuki Selaku pelindung. H. Khaelani sebagai ketua, Akh. Sajudi wakil ketua, Ikhsanudin sekretaris, H. Ach. Sanduryat bendahara sedangkan KH. Sodri, Sahri dan A. Suhemi sebagai anggota pengurus.

Proses berdirinya MI Islamiyah ditanggapi optimis oleh warga sekitar. Alhamdulillah atas ijin Allah mendapatkan tanah wakaf dari dua orang yaitu bapak Durochim dan bapak Ikhsanudin berupa tanah pekarangan seluas kurang lebih 575 M2 (lima ratus tujuh puluh lima meter persegi). Terletak di tepi jalan desa sehingga sangat tepat untuk didirikan sebuah madrasah. Ketika pada tahun 1976 kepala madrasah Bapak Ach. Sajudi meninggal dan digantikan oleh kepala madrasah baru yaitu Bapak Mahfud Shidiq.

Selanjutnya pada tahun 1977 dilakukan rehab pertama dan pada tahun 1982 nama madrasah berubah dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah karanggedang menjadi madrasah YAPPI Karanggedang. Pada tahun 2002 Bapak Mahfud Shidiq pensiun dan diganti oleh kepala baru Bapak Ratam dan tahun 2005 nama Madrasah berubah dari MI YAPPI

Karanggedang menjadi MI Ma'arif NU Karanggedang. Pada Tahun 2006 dilaksanakan Akreditasi. Bersamaan dengan proses pembangunan tersebut MI Ma'arif NU Karanggedang mulai berbenah. Seiring dengan prestasi yang diraih, MI Ma'arif NU Karanggedang mulai mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Mulai tahun ajaran 2005/ 2006 MI Ma'arif NU Karanggedang mempunyai murid kurang lebih 200 anak lebih tinggi dibanding SD/MI sekitarnya. Prestasi non-akademis pun demikian, berbagai tropi kejuaraan tingkat Kecamatan bahkan di kabupaten. Pada tahun 2008 Kepala Ratam pensiun dan digantikan oleh kepala baru Sri Rejeki, S.Ag. Pada tahun 2011 awal karena adanya mutasi kepala madrasah digantikan oleh kepala baru lagi yaitu Mangesti Makrifati, S.Pd. pada tahun 2013 Ibu Mangesti Makrifati, S.Pd mutasi sehingga pemilihan kepala baru dan terpilihlah Bapak Edi Riyanto, S.Pd.I dengan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas beliau dari Madrasah yang jumlah siswanya 165 anak dari tahun ketahun bertambah sekarang di tahun 2015/2016 jumlah siswa sudah 226 anak, seiring berjalannya waktu pada tahun 2015 nama Madrasah MI Ma'arif NU Karanggedang berubah menjadi MI Ma'arif NU Karanggedang 2. Saat ini, MI Ma'arif NU Karanggedang 2 memiliki 242 siswa dan memiliki 2 gedung yang mana gedung kedua berdekatan dengan kebun berbeda dengan gedung pertama yang dekat dengan jalan dan rumah warga, dan memiliki 14 ruang kelas.⁸⁷

2. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Karanggedang 2
 - a. Visi Madrasah

Madrasah ibtidaiyah Ma'arif NU Karanggedang 2 sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan

⁸⁷ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

visinya. Madrasah ibtidaiyah Ma'arif NU Karanggedang 2 juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU Karanggedang 2 ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :” Terwujudnya generasi masa depan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, disiplin, peduli lingkungan dan sosial serta unggul dalam prestasi”.⁸⁸

b. Misi Madrasah

Sesuai dengan visi di atas maka madrasah mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai misi di madrasah, yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Quran dan menjalankan ajaran agama islam
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islam yang disiplin serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Mewujudkan pembelajaran serta pembiasaan peduli lingkungan dan sosial
- 6) Menyelenggarakan tata Kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁸⁹

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi madrasah,

⁸⁸ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

⁸⁹ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

tujuan madrasah MI Ma'arif NU Karanggedang 2 adalah menghantarkan siswa untuk:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM (Pembelajaran aktif, inofatif, kreatif dan menyenangkan), CTL (*Contextual Teaching and Learning*))
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku islami yang disiplin serta peduli lingkungan dan sosial di sekitar madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁹⁰

3. Data Susunan Komite Madrasah

Susunan pengurus komite MI Ma'arif NU Karanggedang 2 masa bakti 2022/2025 yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Bapak H. Supadi, SE, M. SI., Bapak Abdurohman selaku sekretaris, Bapak Abdul Wahab selaku bendahara, Bapak H. Ratam selaku pengawas, sedangkan anggota komite madrasah yaitu Masngud, Badrun Munir, Ikhwan, Ali Imron, Mahjudi, Khomsa, Mistam, Ky. Sururi, Sobirin, Abdu Salam, Ma'fu hidayat, Rizal Abdul Ghani, Wibowo, Tauhid, Solikhin, dan Mukhdori.⁹¹

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan MI Ma'arif NU Karanggedang 2 yang mana guru sangat berperan penting dalam pembelajaran. Guru dibantu tata usaha terutama dibagian administrasi . Berikut tenaga kependidikan di madrasah. Ketua madrasah Bapak Edi

⁹⁰ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

⁹¹ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

Riyanto, S. Pd. I., M. Pd (gol.III/c). Guru kelas yaitu Zakiyah Tamzil, S. Pd. I (III/c), Siti Barokah, S. Pd. I (III/c), Rochmawati, S. Pd. I (III/c), Ma'rifah, S. Pd. I., Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., Septi Isnaeni, S. Pd., Rojihatud Dianah, S. Pd., Adirin, S. Pd., Mohamad Aji Soko, S. Pd., Syifa Khulyatun Afifah, S. Pd., Linatusi Syarifah, S. Sos., Zamita Aulia Wardah. Dan dibantu oleh TU atau Operator madrasah yaitu Anggi Taimil Marzukoh. Total pendidik dan tenaga kependidikan madrasah sejumlah 14 orang dengan status aktif.⁹²

5. Data Peserta Didik Madrasah

Data Peserta didik MI Ma'arif NU Karanggedang 3 tahun terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 281 peserta didik, tahun pelajaran 2022/2023 sejumlah 258 peserta didik, tahun Pelajaran 2023/2024 sejumlah 242 peserta didik. Kelas IV sendiri memiliki siswa sejumlah 49 kelas IV A berjumlah 24 (laki-laki 12 dan perempuan 12) dan kelas IV B berjumlah 25 (laki-laki 11 dan perempuan 14)⁹³

Kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 pada pembelajaran IPAS yang memiliki materi pengetahuan alam dan sosial pada pembelajarannya walaupun tidak dijadikan satu IPA dan IPS tetapi pembelajarannya selalu berkaitan antara alam dan sosial, di kelas IV A pembelajaran IPAS menjadi jalan untuk membaur dengan alam dan sosialnya dengan lingkungan sekitar yang mendukung baik dalam alamnya maupun sosialnya.

Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 dijadwalkan pada hari senin dan sabtu, pada hari senin pada pukul 09.35-11.20 WIB sedangkan hari sabtu pukul 10.10-11.20 WIB.⁹⁴

⁹² Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

⁹³ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

⁹⁴ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

Pembelajaran IPAS sering menggunakan media lingkungan yang ada di sekitar sekolah baik alam maupun sosial. Lingkungan yang ada di sekitar sekolah yaitu lingkungan alam berupa pepohonan, tanaman dan tumbuhan sedangkan lingkungan sosial berupa masyarakat/warga sekitar MI Ma'arif NU Karanggedang 2, walimurid yang ada di sekitar sekolah, dan lingkungan buatan berupa kebun madrasah, halaman madrasah, gedung madrasah dan tempat air kran madrasah. Banyaknya media lingkungan di sekitar sekolah menjadi penunjang dalam pembelajaran IPAS untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi yang dipelajari.

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang sudah berlangsung, yang mana penelitian ini menghasilkan data yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kepada narasumber, yaitu kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd., M. Pd., guru kelas IV A Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., dan siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2. Pengamatan ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi terkait dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS Kelas IV A pada materi tentang daun beserta fungsinya dan fotosintesis di kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 yang dijadikan sebagai pengamatan mendapatkan data sebagai berikut.

Guru kelas menerapkan dan memanfaatkan media lingkungan berupa media lingkungan alam, sosial dan buatan yang mana lingkungan alam sendiri berupa pepohonan, tumbuhan dan tanaman yang berada di kebun sebelah gedung 2, media sosialnya berupa warga sekitar dan media buatan ini menggunakan kebun sebagai tempat pembelajaran pada materi tumbuhan dan fotosintesis berupa praktik, yang mana anak praktik fotosintesis menggunakan air, daun dan gelas. Pembelajaran IPAS disini sebagai upaya guru mengatasi kebosanan dan ketidak pahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Media lingkungan diharapkan akan menjadi alat bantu guru

dalam kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menjadikan anak paham dengan apa yang dipelajari pada materi di hari itu dengan khidmat⁹⁵.

Penelitian ini menghasilkan data yang mana penggunaan media lingkungan sangat mendukung pembelajaran IPAS kelas IV A dalam proses pembelajaran, didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Elmi selaku Wali kelas IV A sekaligus sebagai pengampu pembelajaran IPAS yakni mengatakan:

“ Saya sebagai guru kelas IV A pada mata pembelajaran IPAS, awalnya saya menggunakan media yang ada di dalam kelas saja kemudian saya inisiatif dengan menggunakan media lingkungan sebagai media pembelajaran IPAS dengan lingkungan sekolah yang mendukung, dengan berbagai upaya saya lakukan untuk memanfaatkan media lingkungan sebagai pembelajaran IPAS dan selain itu, juga mudah dijangkau karena masih pedesaan Seperti lingkungan sekitar yang sering digunakan tumbuh-tumbuhan, manusia/warga sekitar dan lainnya”⁹⁶

Dari wawancara tersebut menghasilkan bahwa guru kelas IV A sudah menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPAS sebagai alat penunjang dalam pembelajaran sehingga peneliti akan memperoleh dari data yang akan didapatkan selama penelitian berlangsung tentang penggunaan media lingkungan ada pembelajaran IPAS yang ada di MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2

Pembelajaran IPAS memberikan pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka, sehingga sebelum pembelajaran dilakukan diperlukan perencanaan terlebih dahulu menggunakan bahan ajar modul. Pembelajaran IPAS memberikan pengalaman yang mana siswa menjadi lebih mengenal lingkungan sosial dan alam.

⁹⁵ Hasil observasi di MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. pada tanggal 28 November 2023

Pelaksanaan pembelajaran IPAS mengarahkan guru untuk bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh madrasah yakni kurikulum merdeka. Kelas IV ini merupakan kelas masa peralihan pertama dari kurikulum K13 di kelas III menjadi kurikulum merdeka di kelas IV, untuk kurikulum merdeka diperuntukkan untuk kelas I dan IV. Tetapi untuk kelas I belum spesifik seperti kelas IV di kelas I masih membaaur dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd. sebagai berikut.

“kurikulum yang digunakan di madrasah ini ada kurikulum 13 dan kurikulum merdeka saat ini untuk kelas IV menggunakan kurikulum merdeka sesuai arahan dari pemerintah/kemenag.”⁹⁷

Pendidik menyusun materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum merdeka sehingga guru harus ekstra menyesuaikan dengan kurikulum merdeka supaya siswa mudah paham dengan materi pada pembelajaran IPAS yang sesuai dengan tujuan adanya pembelajaran IPAS. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd. Mengungkapkan sebagai berikut:

“Di madrasah ini tidak ada bidang kurikulum sehingga saya dan guru pembantu yang sudah saya tunjuk untuk mengurus kurikulum, kurikulum di kelas IV diterapkannya kurikulum merdeka, bukan hanya itu kurikulum merdeka juga diterapkan di kelas IV dan I, sehingga saya menghimbau kepada guru untuk ekstra lebih teliti dan baik dalam proses pembelajarannya.”⁹⁸

Walaupun tidak menggunakan bidang kurikulum tetapi semua guru ikut membantu terutama guru kelas IV dan I sesuai dengan himbauan pemerintah untuk melaksanakan kurikulum merdeka, dari Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd., kepada Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., selaku wali kelas IV A. setelah itu guru kelas menyesuaikan kurikulum yang berlaku dengan melaksanakan dan menyusun modul ajar untuk kelas IV

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd., pada tanggal 27 November 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd., pada tanggal 27 November 2023

A. Kelas IV ini mempunyai 2 rombel yang di mana Kelas IV A dan IV B, kelas IV A oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., dan untuk kelas IV B oleh Ibu Linatusi Syarifah, S. Sos., untuk pembelajaran keseluruhan dipegang semua oleh wali kelas sehingga hanya berkoordinasi dengan antar wali kelas IV A dan B dan juga dengan kelas I terkait dengan pembelajaran yang berkaitan. Untuk penjadwalan di kelas IV berbeda disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing dan juga keadaan⁹⁹.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV yang kurikulumnya berbeda dengan kelas yang lain sehingga dengan ini guru harus lebih signifikan dan lebih teliti lagi bahkan harus belajar lagi menyesuaikan dengan pembelajaran yang berlaku supaya tidak tertinggal dengan sekolah lainnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Edi Riyanto, S. Pd., M. Pd., sebagai berikut.

“Kurikulum merdeka inikan sudah bukan asing lagi, bahwasannya salah satu perubahannya yaitu penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS. Pembelajaran kedua itu penting untuk dipelajari secara matang bukan berarti yang lain tidak ya, tapi IPAS ini 2 mata pelajaran menjadi satu kesatuan. jadi saya menghimbau kepada guru kelas IV untuk secara maksimal dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan yang ada pada kurikulum merdeka, tetapi bukan harus semua kelas sama dalam penerapannya tetapi harus menyesuaikan dengan kondisi siswa sehingga guru kelas IV dan kelas I dipaksa untuk terus belajar. dan kreatif dalam menerapkan pembelajarannya.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut bahwa pembelajaran di MI Karanggedang pada kurikulum Merdeka mengharuskan guru lebih peka terhadap pemahaman siswa supaya mudah diterima dengan kekretifan yang dimiliki guru karena kelas IV ini mengharuskan penerapan kurikulum Merdeka

Guru kelas IV mempunyai tanggung jawab lebih terhadap membuat modul ajar terutama pada pembelajaran IPAS, guru menyesuaikan dengan

⁹⁹ Hasil dokumentasi dengan Ibu Anggi selaku TU MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di kutip pada tanggal 20 Januari 2024

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan kepala madrasah oleh Bapak Edi Riyanto, S. Pd., M. Pd. pada tanggal 27 November 2023

kondisi, kemampuan siswa, lingkungan dan keadaan yang ada untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan tentunya sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pada pembelajaran IPAS di kelas IV A lebih mudah bagi guru untuk melaksanakannya karena guru kelas membuat sendiri dan melaksanakan sendiri tidak melalui perantara guru lainnya. Di dukung wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

”Dalam menyusun modul ajar pada mata pelajaran IPAS sama dengan pembelajaran lainnya menyesuaikan keadaan siswa, hanya saja sedikit berbeda pada kegiatan inti dan pembelajarannya jika menggunakan praktik.”¹⁰¹

Mata pelajaran IPAS pada kelas IV menjadi pelajaran yang sangat penting karena perpaduan dari mata pelajaran yang mana sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, dan berbeda dari yang lain hanya berfokus pada satu pelajaran saja bukan penggabungan sehingga sangat penting untuk dipelajari. yang ungkapkan oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut:

“Pada pengajarannya IPAS guru menyesuaikan dengan modul ajar yang sudah dibuat untuk menyesuaikan pengajaran yang jelas sesuai dengan rencana pembelajaran dan kadang juga menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam menyusun pembelajaran IPAS juga disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kondisi siswa karena sekarang guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik supaya siswa mudah memahami dan semangat”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa pelaksanaannya guru menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPAS sebagai tempat belajar dan belajar di dalam kelas, di luar kelas dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 November 2023, diperolehnya data bahwa mata pelajaran IPAS

¹⁰¹ Hasil Wawancara guru kelas IV A MI Ma'arif NU karanggedang 2 oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti pada tanggal 28 November 2023

¹⁰² Hasil Wawancara guru kelas IV A MI Ma'arif NU karanggedang 2 oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti pada tanggal 28 November 2023

memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan tentang alam sekitar, sosial dan buatan. Bukan hanya melihat setiap harinya tetapi bisa mengetahuinya dengan pembelajaran yang didapatkan dari guru dengan alat bantu media lingkungan¹⁰³. Di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A oleh Humaira Milata Rahma, sebagai berikut.

“Suka jadi paham materinya juga bahkan ya ka banyak pengetahuan yang saya dapat ketika belajar di luar kelas, saya soalnya kalau di rumah jarang bermain di kebun, ternyata menyenangkan ya ka.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2023 dan wawancara dengan siswa kelas IV A oleh Humaira Milata Rahma yang diperoleh bahwa dengan adanya pembelajaran di luar kelas dapat menghasilkan pengalaman yang nyata untuk dapat mengetahui pada apa yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., bahwa pembelajaran IPAS ini ketika dilakukannya praktik akan di beritahukan sebelum dimulainya kegiatan bahkan 1 hari sebelum kegiatan berlangsung supaya anak paham dan tidak kewalahan dengan mencari secara tiba-tiba, dengan ini pelaksanaan pembelajaran IPAS akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya. Bahwa guru sebelum pembelajaran melakukan himbauan kepada siswa untuk membawa keperluan yang harus disiapkan seperti halnya perlengkapan untuk melakukan praktik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023 bahwa sebelum kegiatan dimulai guru memberi himbauan terlebih dahulu tidak langsung melaksanakan pembelajaran di luar kelas¹⁰⁵, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut:

¹⁰³ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹⁰⁴ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹⁰⁵ Hasil Observasi Kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

“Sebelum pembelajaran dimulai dilakukannya perencanaan dahulu, biasanya saya membebaskan anak untuk berfikir keinginannya supaya dengan ini dapat melatih kinerja otak siswa dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, apalagi kalau saya beritahu siswa untuk membawa alat praktik sangat senang karena suka belajar di luar kelas.”¹⁰⁶

Didukung dengan hasil wawancara siswa kelas IV A mengungkapkan Urfan Hiyah Ahmad. Sebagai berikut.

“Jadi ya ka, kalau Pelajaran IPAS biasanya diterangin dulu mau ngapain kadang juga disuruh bawa apa gitu buat praktik tapi 1 hari sebelum kegiatan, pas pelajarannya kalau udah diterangin bu guru terus keluar kelas”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya dengan tujuan untuk melatih ketrampilan berfikir dan juga semangat karena sesuai dengan keinginannya tetapi guru juga harus memilah dan memilih dalam menerima pendapat anak. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS yaitu materi tumbuhan dan proses fotosintesis.

Guru kelas IV A pada pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan dengan ini sangat cocok dijadikan bahan pengajaran apalagi untuk materi tumbuhan ini yang sudah ada di lingkungan sekitar madrasah dan selain itu siswa juga merasa semangat belajar di luar kelas dengan keadaan yang asri dan bebas dengan lingkungan¹⁰⁸. Didukung dengan hasil wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Iya, sangat mendukung apalagi dengan materi IPAS kelas IV di semester 1, dimana materinya sangat cocok dengan diterapkannya media lingkungan contohnya tumbuhan.”¹⁰⁹

2023 ¹⁰⁶ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November

2024 ¹⁰⁷ Hasil wawancara oleh siswa kelas IV A Urfan Hiyah Ahmad, pada tanggal 15 Januari

¹⁰⁸ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

2023 ¹⁰⁹ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa dengan pembelajaran menggunakan media lingkungan sebagai bahan pengajaran menjadi siswa semangat dan juga bebas menghirup udara segar yang ada di lingkungan selain itu berfikir siswa semakin luas.

2. Pemanfaatan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS

a. Cara Guru Memanfaatkan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS

Pemanfaatan media lingkungan menjadi nilai yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan media lingkungan yang ada juga menjadikan perkembangan berfikir siswa menjadi lebih luas dan tidak ada pembatas bagi siswa dalam berfikir lebih jernih, dengan pembelajaran IPAS ini tepat dengan menggunakan media lingkungan karena dengan media lingkungan yang ada pada pembelajaran IPAS siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang ada dipembelajaran IPAS secara langsung (alami).

Berdasarkan hasil dokumentasi bahan ajar LKS mata pelajaran IPAS juga berhubungan erat dengan lingkungan, sehingga dengan ini merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga mengkonkretkan informasi.¹¹⁰ Didukung dengan hasil wawancara oleh Ibu Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Tidak ada perlakuan khusus, hanya saja dijelaskan diawal jika belajar langsung dengan lingkungan kita harus menjaganya seperti yang saya katakana tadi, bahwa disetiap pembelajaran di luar ada peraturannya supaya anak tau yang boleh dan tidak boleh dilakukan.”¹¹¹

¹¹⁰ Hasil dokumentasi bahan ajar LKS oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November 2023

¹¹¹ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November 2023

Didukung dengan hasil wawancara oleh siswa kelas IV A bernama Randi Hafiz Wirawan, sebagai berikut.

“Guru memberikan bimbingan berupa membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan bertanya sulit dimengertinya dimana.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dengan memanfaatkan lingkungan memberikan kemudahan dan untuk membimbing dan membantu pada siswa tidak ada perlakuan khusus antara siswa satu dengan yang lain hanya diperuntukan untuk menjaga lingkungan. Dengan memanfaatkan lingkungan menjadi hal yang menguntungkan guru dan siswa dalam memahami materi dari segi alam, sosial maupun buatan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2023 bahwa pembelajaran IPAS di lingkungan madrasah memerlukan pengondisian kepada siswa memberikan hasil yang baik dalam mengondisikan siswa untuk tetap bersikap baik di lingkungan sekitar dengan guru mencontohkan bertemu dengan masyarakat sekitar menyapa dengan baik sehingga anak ikut denga apa yang mereka lihat seperti menyapa¹¹². Menurut ungkapan dari Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut

”Cara yang saya lakukan dalam mengondisikan pembelajaran di luar kelas dengan media lingkungan biasanya saya beri peraturan terlebih dahulu supaya anak tahu di lingkungan harus bersikap baik begitupun juga guru juga harus mencontohkan supaya anak paham harus bagaimana ketika di lingkungan, di lain sisi anak bisa belajar dengan lingkungan sosial seperti halnya ketika bertemu dengan warga sekitar harus gimana, dengan adanya alam yang alami harus menjaganya jangan merusak alam nah itu nilai tambahan yang saya ambil selain pembelajaran juga mendapatkan pembelajaran di lingkungan.”¹¹³

¹¹² Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹¹³ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November

Dari wawancara oleh Ibu Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., serta observasi penelitian pada tanggal 25 November 2023 dapat dikutip bahwa cara guru dalam membimbing anak dengan memberi peraturan supaya siswa bisa mempunyai tanggung jawab dengan adanya peraturan yang diberikan guru kepada siswa dan belajar bersikap di masyarakat. Peneliti sudah melakukan beberapa observasi dengan Ibu Elmi Tusti Damayanti bahwa beliau sudah melakukan Upaya memanfaatkan media lingkungan pada pembelajaran IPAS. Dimana memanfaatkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya pembelajaran tentang struktur daun dan macam-macamnya dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di kebun sebelah madrasah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran secara nyata.



Gambar 2. Guru menjelaskan materi dan memberikan arahan kepada siswa sebelum keluar kelas

Cara guru dalam pembelajaran di luar kelas mengajak siswa untuk keluar kelas sesuai arahan dari ibu guru menuju ke kebun sebelah madrasah untuk melakukan tugas dari guru, sesuai yang sudah dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru pada materi yang dipelajari yaitu tumbuhan yang sudah dijelaskan. Memberi arahan pada siswa akan melatih daya tangkap siswa.

Guru sebagai pemandu jalannya pembelajaran dapat dimengerti bahwasannya guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa akan dimudahkan untuk berfikir

dengan lingkungan yang terbuka dan didukung wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti sebagai berikut.

“Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dengan menjelaskan hal-hal yang dikerjakan pada saat pembelajaran yang akan berlangsung dan berlangsungnya pembelajaran”.¹¹⁴

Berbagai bimbingan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, tugas guru selain merancang pembelajaran juga mendorong, membimbing dan juga memfasilitasi belajar siswa supaya dengan ini tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan kondisi siswa yang awalnya malas-malasan dalam pembelajaran IPAS siswa menjadi lebih bergairah mempelajari materi pelajaran. Guru yang kreatif menjadikan siswa lebih semangat dalam menerima pembelajaran

b. Lingkungan Sekolah dapat di jadikan media lingkungan dalam pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS memerlukan media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran supaya siswa mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Keadaan siswa tanpa menggunakan media lingkungan anak mudah sekali bosan di dalam kelas hanya dengan media buku saja dan media itu-itu saja. Didukung dengan hasil wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Media menjadi alat bantu dalam pembelajaran media yang digunakan ketika pembelajaran IPAS yaitu media buku, gambar dan yang paling sering alat peraga.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa media menjadi alat penunjang berlangsungnya pembelajaran sehingga memiliki peran penting dalam memberikan manfaat, media yang menjadi penunjang media buku, gambar dan alat peraga.

2023 ¹¹⁴ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November

2023 ¹¹⁵ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November

Lingkungan bukan hanya dijadikan sebagai kehidupan sosial saja tetapi memiliki manfaat dengan adanya lingkungan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS dengan berbagai materi yang ada pada mata pelajaran IPAS¹¹⁶. Didukung dengan hasil wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Bentuk dan jenis media yang ada dilingkungan yang digunakan dalam pembelajaran IPAS dengan menyesuaikan materi yang ada tidak asal yang penting menggunakan media lingkungan.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut pada dasarnya lingkungan bukan hanya menjadi lingkaran kehidupan saja akan tetapi dengan lingkungan bisa menjadikan media dalam pembelajaran tetapi dalam memilih media yang ada dilingkungan dengan menyesuaikan materi yang ada pada pembelajaran. Untuk kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan pembelajaran di luar kelas membolehkan dengan diadakannya pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Didukung dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd., sebagai berikut,

“Kebijakan dari sekolah dalam hal menggunakan media lingkungan membolehkan asal saja mempermudah siswa dalam pembelajaran dan juga tidak membahayakan, sehingga kebijakan dari sekolah ketika akan menggunakan alam bebas guru kelas mensurvei terlebih dahulu keadaan yang akan dijadikan kegiatan pembelajaran”.¹¹⁸

¹¹⁶ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., pada tanggal 28 November 2023

¹¹⁸ Hasil wawancara oleh kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd., pada tanggal 27 November 2023



Gambar 3. Kondisi sekolah gedung 1

Lingkungan yang ada di lingkungan madrasah MI Ma'arif NU Karanggedang 2 memiliki lingkungan yang dikelilingi oleh permukiman warga dan berdekatan dengan jalan raya sedangkan Gedung ke dua berdekatan dengan alam. Di gedung 1 berdekatan dengan warga yaitu masyarakat sekitar sedangkan Gedung kedua berdekatan dengan alam, sumber belajar yang digunakan yaitu pepohonan, tumbuhan, dan tanaman.



Gambar 4. Kondisi Lingkungan sekolah gedung 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 November 2023 bahwa kondisi lingkungan di sekitar madrasah sangat nyaman dan tenang dengan masyarakatnya dan asri karena di sekitar madrasah merupakan wali murid siswa sehingga mereka sangat mendukung kegiatan pembelajarannya selama berdampak positif bagi anak, sehingga kondisi madrasah mendukung diadakannya pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan yang ada di

sekitar masyarakat¹¹⁹. Didukung dengan hasil wawancara oleh kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd., sebagai berikut.

“Kondisi yang ada di lingkungan sekitar madrasah lingkungannya baik dan bahkan warga sekitar juga mendukung ketika sekolah mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa kondisi di sekitar madrasah sudah mendukung dengan diadakannya pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan yang ada di sekitar madrasah bukan hanya kondisi yang baik masyarakatnya juga mendukung diadakannya pembelajaran di sekitar madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 22 November 2023 yaitu keadaan lingkungan yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran di MI Ma’arif sudah mendukung, madrasah ini mempunyai dua gedung yakni yang pertama dekat dengan jalan raya gedung yang kedua dibelakang dipenuhi dengan kebun disamping kanan dan kiri, sehingga mudah untuk dilakukannya pembelajaran di luar kelas. Selain mendukung lingkungannya dari pihak sekolah juga mendukung dengan diadakannya pembelajaran diluar kelas¹²¹. didukung dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Edi Riyanto S. Pd. I., M. Pd., sebagai berikut.

“Untuk hal mendukung mungkin ada yang masih terbatas ya mba, kalau untuk alam sekolah kami sudah mendukung dengan adanya kebun di sebelah sekolah dan untuk sosial madrasah kami pun sudah mendukung dengan berdekatan dengan permukiman warga.”¹²²

¹¹⁹ Hasil observasi lingkungan madrasah pada tanggal 22 November 2023, pukul 11.00 WIB

¹²⁰ Hasil wawancara oleh kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd pada tanggal 27 November 2023

¹²¹ Hasil observasi lingkungan pada tanggal 22 November 2023, pukul 11.00 WIB

¹²² Hasil wawancara oleh kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd pada tanggal 27 November 2023

Bantuan dari beberapa pihak yang berkaitan dengan kegiatan menggunakan media lingkungan. Seperti yang diungkapkan kepala madrasah Bapak Edi Piyanto, S. Pd. I., M. Pd., sebagai berikut

“Media lingkungan di madrasah banyak, seperti halnya media alam yang ada disebelah kelas 6 kanan dan kiri ada banyak kebun kalau sebelah timur gedung kedua masih punya warga tetapi sudah disewakan untuk sekolah. Untuk sosialnya disini juga berdekatan dengan permukiman warga sehingga bisa belajar juga bersosial.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa di lingkungan madrasah sudah mendukung terkait dengan bahan pengajarannya di lingkungan seperti lingkungan alam berupa pepohonan, tumbuhan dan tanaman dan lingkungan sosial berupa guru, masyarakat sekitar sekolah, dan lingkungan keluarga. lingkungan buatan berupa kebun madrasah, halaman madrasah, dan air kran.

Guru kelas IV A dalam memanfaatkan keadaan di lingkungan sekitar madrasah guru kelas mencari objek yang akan dipelajari di lingkungan alam sesuai dengan materi yang akan di sampaikan seperti halnya menggunakan tumbuhan pada materi tumbuhan. Di dukung dengan hasil wawancara oleh Guru kelas IV A Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Dalam menentukan objek yang akan dipelajari bukan mencari yang bagus tapi menyesuaikan dengan kebutuhan supaya terjadi relevansi antara materi dan tujuan pembelajaran.”



Gambar 5. Siswa sangat Aktif dalam Pembelajaran di Luar Kelas

¹²³ Hasil wawancara oleh kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd pada tanggal 27 November 2023

Keadaan yang baik akan memberikan pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat mengembangkan pengetahuannya dalam mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Siswa akan semakin berkembang dengan keadaan yang bebas untuk berfikir dan memecahkan masalah yang dihadapannya. Siswa sangat antusias dalam belajar di lingkungan sekitar.



Gambar 6. Siswa Sedang Mengamati tumbuhan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2023 bahwa dengan menggunakan media lingkungan menjadikan siswa aktif bertanya dan semangat dalam pembelajarannya bahkan siswa menjadi antusias dalam menerima pelajaran dan melaksanakan tugas dari guru.¹²⁴ Didukung dengan wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Siswa aktif sekali dan sangat antusias ketika pembelajaran di luar kelas menggunakan media lingkungan, kalau saya liat banyak perubahan yang terjadi. Contohnya saja di dalam kelas males-malesan ketika pembelajaran di luar kelas jadi terlihat sumringah itu yang membuat saya sering menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPAS.”¹²⁵

Didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2 yaitu Urfan Hiyan Ahmad sebagai berikut.

¹²⁴ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹²⁵ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November

“Media yang paling menyenangkan selain meningkatkan semangat yang tinggi, media lingkungan soalnya keluar kelas jadi ngga bosan di kelas terus.”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2023 dan wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., dan siswa kelas IV A Urfan Hiyan Ahmad bahwa dengan diadakannya pembelajaran di luar kelas memberikan dampak positif pada anak dan juga guru dengan anak antusias menerima dan melaksanakan tugas dari guru sehingga guru mudah mewujudkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2023 bahwa pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan sangat tepat dilakukan dengan melihat lingkungan yang sudah mendukung memiliki manfaat menghemat biaya dengan tidak banyak mengeluarkan dana baik dalam praktiknya maupun pembelajarannya karena memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dan menggunakan media lingkungan siswa bahkan menjadi semakin mudah mempelajari dengan rasa semangat karena suasana di luar kelas yang asri dan bahkan siswa memperoleh pelajaran lebih luas¹²⁷. Seperti wawancara yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Edi Piyanto, S. Pd. I., M. Pd., sebagai berikut.

“Ada mba karena dengan media lingkungan itu menghemat biaya bagi guru dan juga siswa/walimurid, selian itu juga memanfaatkan lingkungan yang ada.”

Banyak manfaat yang didapat ketika menggunakan media lingkungan, didukung dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Banyak mba, dengan diadakannya media lingkungan pada pembelajaran IPAS selain menjadikan pembelajaran tidak

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV A Urfan Hiyan ahmad pada tanggal 15 Januari 2024

¹²⁷ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

membosankan, tidak terlalu banyak pengeluaran dan pengamatan secara langsung menjadikan siswa cepat menerima penjelasan dari guru”.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 November 2023 bahwa memanfaatkan media lingkungan yang ada pada pembelajaran IPAS sudah sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas IV A dimana dijadikannya sebagai alat bantu pembelajaran, dengan memanfaatkan media lingkungan menjadi penunjang guru dalam mengajarkan pembelajaran IPAS seperti memanfaatkan lingkungan sekitar yaitu media dari lingkungan alam, sosial dan lingkungan buatan¹²⁹. sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah MI Ma'arif NU Karanggedang 2, bahwa dengan lingkungan sekolah dapat dijadikan pembelajaran IPAS sebagai berikut:

“Menggunakan media lingkungan sangat cocok karena pembelajaran IPAS berkaitan dengan alam dan sosial sehingga madrasah ini cocok menggunakan media lingkungan dengan memanfaatkan yang sudah ada di sekitar sekolah dan mempermudah guru dan anak dalam hal pembelajaran.”¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa dengan media Lingkungan merupakan media yang cocok dijadikan media dalam pembelajaran IPAS dengan didukungnya media yang ada di lingkungan sekitar madrasah.

c. Memanfaatkan lingkungan dengan Praktik Fotosintesis Pada Pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan

Pembelajaran IPAS di dalamnya ada pembelajaran fotosintesis yang merupakan materi yang tidak asing lagi dikelas IV dan materi penting pada pembelajaran IPAS sehingga fotosintesis jika hanya melihat digambar peserta didik akan kesulitan mengerti tanpa melakukan dan melihat prosesnya. Fotosintesis ini proses pengolahan

¹²⁸ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November 2023

¹²⁹ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹³⁰ Hasil wawancara oleh kepala madrasah Bapak Edi Riyanto, S. Pd. I., M. Pd pada tanggal 27 November 2023

makanan pada tumbuhan. Bahan-bahan yang di perlukan untuk fotosintesis yaitu air dan karbon dioksida sesudah seluruh bahan di kirim ke daun, maka proses fotosintesis siap dilakukan fotosintesis terjadi didaun yang banyak klorofil. Klorofil akan mengikat sinar matahari secara langsung. Energi sinar matahari dimanfaatkan untuk mengubah air dan karbon dioksida menjadi karbohidrat dan oksigen.¹³¹

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023 diperolehnya data bahwa dengan guru mengajak pembelajaran diluar kelas saja sudah merubah suasana dan juga membuat siswa lebih paham pada materi yang ada, apalagi dengan praktik anak diusia yang masih suka praktik sehingga menguntungkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan diambilnya praktik fotosintesis setelah siswa tahu tentang bagian-bagian tumbuhan menjadikan siswa lebih paham dengan pembelajaran secara langsung. Selain pada pemahaman pada siswa.¹³² Didukung dengan hasil wawancara oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Delisha Anindita Nur hafizah sebagai berikut:

“Dengan belajar di luar kelas kadang juga ada praktiknya ka aku suka sekali, jadi paham”¹³³



Gambar 7. Penjelasan guru terkait hasil praktik fotosintesis

Dengan ini pembelajaran menggunakan praktik dengan media lingkungan menjadikan siswa mudah mengerti apa yang sedang

¹³¹ Yuliatun Aisyah dan Kustini, *Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI*, 2023.

¹³² Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A Delisha Anindita Nur Hafizah pada tanggal 15 januari 2024

dipelajari dengan keadaan yang senang dan mudah dimengerti dan menjadi guru perlunya pemanfaatan pembelajaran yang tepat untuk menjadikan siswa mudah menerima pembelajarannya.

3. Media Lingkungan Pada pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karanggedang 2

Guru kelas IV A diharuskan untuk memberikan pengajaran yang menarik dan juga mudah dipahami, sehingga perlu adanya kekreativitasan dalam mengelola kelas. Kondisi siswa yang mudah bosan ketika hanya melihat tulisan dan gambar saja dibuku LKS atau media yang ada di kelas. Dari itu perlu adanya upaya untuk membuat siswa menjadi lebih semangat dan tidak mudah bosan dengan adanya media yang membantu pembelajaran siswa dan guru tetapi sebagai guru harus memilah dan memilih media yang cocok untuk dijadikannya media dalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan dengan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2023 bahwa media lingkungan media yang dipilih guru kelas IV A untuk menjadi penunjang dalam pembelajaran IPAS memberikan kemenarikan dengan siswa mudah menerima dengan muka yang semangat dengan ini memanfaatkan lingkungan pada pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Media lingkungan sangat banyak didapatkan di lingkungan sekitar sebagaimana di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 di lingkungan pedesaan yang sangat asri selain itu menunjang dengan adanya tujuan kurikulum merdeka¹³⁴.

Didukung pada wawancara yang dilakukan oleh Randi Hafiz Wirawan sebagai berikut:

“Nggaklah ka, siapa coba yang bosan kalau belajar di luar kelas ngga bikin gerah, jadi paham materinya karena nyenengin.”¹³⁵

¹³⁴ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10 WIB

¹³⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A Randi Hafiz Wirawan pada tanggal 15 Januari 2024

Media lingkungan pada pembelajaran IPAS menjadikan siswa paham dengan apa yang dilakukan bukan hanya melihat digambar akan tetapi praktik nyata. Siswa akan menjadi lebih paham dengan diadakannya praktik fotosintesis, sebelum itu siswa harus tau struktur daun yang akan dijadikan bahan fotosintesis.



Gambar 8. Mengamati media lingkungan pada pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2023 bahwa media lingkungan pada pembelajaran IPAS juga memberikan manfaat yang banyak serta menjadikan pembelajaran lebih efektif dalam mengondisikan pemahaman dan semangat yang didapat, sehingga menjadikan perubahan kondisi yang awalnya kondisi anak mudah sekali bosan menjadi semangat dalam pembelajaran.¹³⁶ Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV A Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd., sebagai berikut.

“Sangat efektif diterapkannya media lingkungan, karena anak bisa langsung belajar secara nyata dengan media lingkungan yang ada, sehingga anak lebih cepat paham dari pada ketika guru hanya menjelaskan saja tanpa melihat langsung”.¹³⁷

Manfaat yang didapat dalam menggunakan media yang ada di lingkungan menjadikan dampak positif bagi siswa dan guru bahkan wali murid dalam mengeluarkan biaya. Tetapi kendala juga bisa akan ada secara

¹³⁶ Hasil observasi kelas IV A pada tanggal 25 November 2023, pukul 10.10

¹³⁷ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November

tiba-tiba seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd, sebagai berikut.

“Pembelajaran IPAS ini ketika pembelajaran di luar selain banyak manfaat tetapi juga memiliki kendala yang mengakibatkan kegiatan berubah total yaitu kendala cuaca yang tidak memungkinkan, soalnya cuaca sulit diperkirakan.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut berupa manfaat dan kendala dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media lingkungan bukan hanya memiliki manfaat saja tetapi juga memiliki kendala dalam proses pembelajaran bahkan kendala ini muncul secara alami sehingga kalau dihindari juga susah.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya melakukan analisis data sesuai dengan perolehan data yang sudah dilakukan oleh peneliti selama beberapa tahapan di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Temuan-temuan yang diperoleh saat di lapangan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

a. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran IPAS yang sekarang menggunakan kurikulum merdeka seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dan sesuai dengan hasil observasi bahwa kelas IV menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan dari pemerintah untuk kelas IV dan I. Kurikulum yang diterapkan kurikulum merdeka menjadikan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran.

¹³⁸ Hasil Wawancara oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 28 November 2023

Pembelajaran IPAS yang dilakukan sama dengan yang lain yang membedakan ketika pembelajarannya di luar dan praktik. Pembelajaran IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan yang dulu IPA dan IPS kemudian digabung menjadi satu menjadi IPAS, dengan ini pembelajaran IPAS perlu adanya pembelajaran yang lebih matang karena penggabungan dua mata pelajaran. Pembelajaran IPAS dengan media lingkungan dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam pembuatannya guru kelas menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan siswa, dan kemenarikan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS dilakukan 1 hari sebelum pembelajaran dilakukan ketika menggunakan pembelajaran praktik dan menggunakan media lingkungan sebagai penunjang keberhasilan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran IPAS ini memiliki banyak susunan yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran secara langsung, supaya menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan sebagai media dalam pembelajaran IPAS.

b. Analisis Pemanfaatan Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS guru

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati bahwa guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran menggunakan media lingkungan dan siswa menjadi terarah dengan tujuan yang jelas dari guru. Memanfaatkan media lingkungan pada pembelajaran IPAS dapat mempermudah guru dalam mencari dan memanfaatkan media lingkungan untuk menjelaskan materi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami.

Selain mendapatkan bimbingan yang diperoleh dari guru, juga mendapatkan pemecahan masalah menjadi tidak bosan dan siswa

mendapatkan pengalaman yang baru dan ilmu pengetahuan yang lebih luas bahkan bukan hanya ilmu alam yang didapatkan tetapi juga mendapatkan sosial dan buatan di lingkungan sekitar madrasah. Disisi lain siswa tidak perlu membawa peralatan yang memerlukan biaya mahal-mahal cukup dengan media yang ada di lingkungan sekitar.

Media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan yang nyata diluar kelas sebagai cara untuk menghadapkan siswa dengan lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati yang berhubungan dengan proses belajar mengajar¹³⁹.

Berdasarkan kepada aktual dengan mempelajari diluar kelas seperti halnya kebun madrasah, halaman madrasah, dan lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu, siswa diberikan kemudahan dalam mengamati secara langsung gejala yang ada di alam dan juga dengan keadaan yang alami menjadikan siswa nyaman ketika pembelajaran berlangsung di lingkungan sekitar.

Dengan memanfaatkan media lingkungan dapat memberikan manfaat¹⁴⁰.

1. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda- benda yang telah ada di lingkungan. Hal ini seperti hasil sebelumnya yang sama juga memberikan memanfaatkan media lingkungan sebagai benda untuk pembelajaran bukan hanya untuk dilihat tetapi juga dengan dipraktikkan dengan pembelajaran di luar kelas.
2. Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik. Pembelajaran di luar kelas yang mana sesuai dengan hasil sebelumnya bahwa dengan

¹³⁹ Nugroho, "Pengaruh Media Lingkungan Sekolah Berbasis Adiwiyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar."

¹⁴⁰ Memperkuat karya ilmiah dari Erviana, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Smp-It Ar Rahmah Pacitan."

- pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran memberikan pengalaman yang nyata sehingga mudah dipahami oleh siswa.
3. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*),
 4. Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari. Hasil sebelumnya sama yang mana pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan menjadikan siswa bukan hanya melihat setiap harinya tapi tahu apa yang dilihatnya setiap hari dengan hasil pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran IPAS.
 5. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini seperti hasil sebelumnya yang mana dengan media lingkungan memberikan pengalaman yang dilakukan secara langsung tanpa rekayasa menjadikan anak mudah memahami bukan hanya berangan-angan tetapi bisa merasakan langsung.
 6. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah, Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada dilingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain). Dapat dimengerti dengan hasil sebelumnya bahwa selain manfaat yang sudah disebutkan diatas siswa dapat berinteraksi secara langsung.

Sedangkan menurut peneliti bahwa dengan memanfaatkan media lingkungan memberikan banyak manfaat yang di buat oleh guru dengan perencanaan yang matang, bimbingan serta pemanfaatan yang tepat untuk menjadikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang

diinginkan oleh pendidik. Manfaat media lingkungan banyak memberikan ilmu baru yang di dapatkan anak bukan hanya tentang pelajaran tetapi dengan belajar diluar kelas menjadikan siswa lebih semangat dalam pembelajarannya, bahkan siswa dapat pemecahan masalah yang ada dilingkungan dengan pengetahuan yang didapatkan, menjadikan tahu keadaan lingkungan sosial dan alam bahkan buatan. sehingga dengan adanya media lingkungan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran IPAS kelas IV A dalam kegiatan pembelajarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2, dapat disimpulkan bahwa kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yang mengalami perubahan pada pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS pada pembelajaran tanaman tumbuh-tumbuhan dan fotosintesis siswa kelas IV A. Melakukan pembelajaran menggunakan media lingkungan alam dan sosial dan buatan. lingkungan alam yang digunakan tanaman, pepohonan dan tumbuhan sedangkan lingkungan sosial yang digunakan masyarakat sekitar dan lingkungan keluarga. Lingkungan buatan berupa kebun madrasah, halaman madrasah, dan air kran madrasah. Cara yang digunakan dalam pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan. melakukan perencanaan menggunakan bahan ajar, memberikan petunjuk beserta himbauan peralatan yang diperlukan pada praktik fotosintesis, memberikan peraturan saat pembelajaran IPAS sebelum keluar kelas, mengarahkan siswa ke kebun milik sekolah yang terletak di sebelah gedung 2 MI Ma'arif NU Karanggedang 2. Mengamati media lingkungan alam dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah semua tugas selesai siswa di arahkan untuk memetik daun dan setelah itu Kembali kemadrasah untuk melakukan praktik fotosintesis menggunakan air, daun, dan gelas. Setelah beberapa menit siswa melihat hasil fotosintesis dan guru menerangkannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang dihadapi peneliti saat dilakukannya penelitian menemui beberapa keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini lebih berkembang dan berkualitas. Keterbatasan ini mencakup:

1. Keterbatasan literatur yang tersedia bagi peneliti, sehingga peneliti masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penyampaian dalam isi.
2. Observasi hanya dilakukan 2 kali
3. Keseluruhan siswa kelas IV A hanya menggunakan 4 siswa dan ketentuan yang diberikan guru dalam memilih siswa.

C. Saran

Setelah dilakukannya penelitian “Media lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV A MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga” Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah
Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan fasilitas madrasah untuk menunjang pembelajaran di MI Ma’arif NU Karanggedang 2
2. Bagi Guru
Diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas dalam menerapkan pembelajaran IPAS untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Supaya dengan ini peneliti selanjutnya dapat memberikan manfaat dan inovasi untuk mengembangkan lebih luas lagi dan menggali lebih luas lagi tentang media lingkungan pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Muhamad. 2019. "Penggunaan Media Lingkungan Berbasis Eksperimen Sebagai Alat Bantu Terciptanya Tujuan Pendidikan." Prosiding Seminar nasional Pendidikan FKIP 2, no. 1.
- Afandi, Muhamad, dkk. 2020. "Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah." JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School 1, no. 2.
- Afifah, Siti Muvidah Nur. 2023. *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Edited by Bayu Wijayama. Cetakan pe. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Agustina, Nurul Saadah, et.al. 2022. "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." Jurnal Basicedu 6, no. 5 (2022): 9180–9187.
- Alti, Mudia Rahmi, dkk. *MEDIA Pembelajaran*. Edited by Tri Putri Wahyuni. 1st ed. Sumatra barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, n.d.
- Andrianto, Dedy. 2011. "Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini." Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arsyad, Azhar. 2013. "Media Pembelajaran." Jakarta: Raja Grafindo.
- Aswat, Hajrotul, et.al. 2019. "Pembelajaran Menulis karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar."
- Chrislando, Afan. 2019. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran." Papatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan 15, no. 1.
- Dellafida Rosyada. 2022. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Di MIN 10 Bandar Lampung."
- Dyaning, Wijayanti Inggit, dan Ekantini, Anita. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD" 2, no. 3.
- Erviana, Lina. 2015. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Smp-It Ar Rahmah Pacitan." Dinamika Pendidikan Dasar 7, no. 2.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1.
- Falahudin, Iwan. 2014. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." Jurnal

- lingkar widyawiswara 6, no. 2.
- Fauziah, Zannah Nurul, dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Edited by Ari Yanto. Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Firmadani, Fifit. 2020. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2*, no. 1.
- Fiteriani, Ida. 2017. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung." *Terampil Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar* 03, no. 1.
- Hapsari, Sri. 2018. "Model Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Diri Warga Belajar." *jurnal Akrab VI*, no. 1.
- Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. LP2M UST Jogja*, 2022
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Edited by Fatma Sukmawati. 1st ed. Klaten: Tahta Media Grup.
- Hasanah, Agist, dkk. 2023. "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal." *JPDSH 3*, no. 1.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal at-Taqaddum 8*, no. 1.
- Herman, H, dan Anhusadar, Laode. 2020. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6*, no. 4.
- Ibrahim, Mochamad Arsad, dkk. 2022. "Jenis, Klarifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran." *Al -Mirah 4*, no. 2.
- Iryana. 2019. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." 21, no. 58.
- Junaidi. 2019. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan 3*, no. 1.
- Kemendikbud. 2022. "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA." *Merdeka Mengajar*.
- Kristanto, Andi. 2016. "Media Pembelajaran." *Bintang Sutabaya*.
- Lisnawati, Ai, et.al . 2023. "Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal pendidikan Tambusai 7*, no. 3.
- Magdalena, Ina, et.al. 2021. "Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri

- Bunder III.*” Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains 3, no. 2.
- Manik, Esra Checilia, dkk. “*Analisis Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis Terhadap Teks Eksposisi Dalam Buku IPA SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka.*” Jurnal Analis 2, no. 2 (2023): 182–189.
- Miftah, M. 2013. “*Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa.*” Jurnal Kwangsan 1, no. 2.
- Mulyasa, E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara).
- Muryaningsih, Sri. 2021. “*Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di MI*” 15, no. 1.
- Mutakin, Awan. 2018. “*Apa Lingkungan Itu?*” *Geoarea* 1, no. 2.
- Nugroho, Wahyu. 2022. “*Pengaruh Media Lingkungan Sekolah Berbasis Adiwiyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar*” 1, no.2.
- Nurfadhilah, Septi. 2021. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat. Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran.* Edited by Awahita Resa. Pertama. Jawa barat: CV Jejak.
- Oczalina, Bella, dkk. 2019. “*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Belajar Dalam Pembelajaran Di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan.*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 8, no. 1.
- Prastowo, Andi dan Rahmayati, Gismina Tri. 2023. “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka,*” *Elementary School Journal pgsd Fip Unimed.*” Vol. 13, no. 1.
- Pratiwi, Anastasia Restu. 2022. “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa.*” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.*” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1, no. 2.
- Pujiastuti, Pratiwi. 2019. “*Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (Sd).*”
- Rachman, Tiara Nita Rozanah. 2022. “*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.*” Islam, Universitas Maulana, Negeri Malang, Ibrahim 3, no. 1.
- Rahmayati, dkk. 2023. “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka.*” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1.

- Rochanah. 2018. "*Lingkungan Alam Sebagai Media Kekuasaan Allah Pada Anak Usia.*" Elementary Vol. 6 / N.
- Rofiqoh, Umi. 2018. "*Pemanfaatan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Ma'arif NU 1 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.*" institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Satriani. 2018. "*Metode Pembelajaran, Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus).*" Jurnal Ilmiah Iqro. Vol 10. no.1.
- Setiyawan, Hery. 2021. "*Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V.*" Jurnal Prakarsa Paedagogia 3, no. 2.
- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sholichah, Mar'atush, dkk. 2019. "*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku.*" *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2.
- Suardani, Made. 2020. "*Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak.*" TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 1.
- Suhelayanti, dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. (Bandung: Indonesia Emas Group).
- Suparlan. 2020. "*Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI.*" Islamika 2, no. 2.
- Ubabuddin. 2019. "*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.*" IAIS Sambas V, no. 1.
- Widyastanti, Marttadiana Yenninura. 2014. "*Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Mediapembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Sdn Mojokumpul 1 Mojokerto.*" Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, no. 3.
- Wijaya, Hengki dan Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. 1st ed. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulandari, Fajar. 2020. "*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar.*" Journal of Educational Review and Research 3, no. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA MADRASAH MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Nama Kepala Madrasah :
Hari, tanggal :
Jam :
Lokasi :

1. Apa kurikulum yang diterapkan di kelas IV?
2. Bagaimana penyusunan kurikulum untuk pembelajaran IPAS di kelas IV?
3. Seberapa penting pembelajaran IPAS?
4. Apa saja media lingkungan yang ada di lingkungan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar?
5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar sekolah?
6. Apakah cocok penerapan media lingkungan pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Karanggedang 2?
7. Bagaimana kebijakan sekolah terkait media lingkungan pada pembelajaran IPAS?
8. Apakah media lingkungan pada pembelajaran IPAS sudah mendukung di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah?
9. Apakah ada manfaat bagi sekolah jika diterapkannya media lingkungan pada pembelajaran IPAS?
10. Siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran IPAS ketika media lingkungan diterapkan pada pembelajaran IPAS kelas IV?
11. Apakah ada keterlibatan pihak luar ketika penggunaan media lingkungan pada pembelajaran IPAS? Jika ada bagaimana keterlibatannya?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU KELAS IV A MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Nama Guru Kelas :
 Hari, tanggal :
 Jam :
 Lokasi :

1. Bagaimana waktu kegiatan pembelajaran di kelas IV/atas?
2. Media apa yang sering digunakan pada pembelajaran IPAS?
3. Apakah pernah menggunakan media lingkungan?
4. Apakah mendukung media lingkungan pada pembelajaran IPAS?
5. Bagaimana penyusunan modul ajar untuk pembelajaran di kelas 4 pada pembelajaran IPAS? Bagaimana jika menggunakan media lingkungan?
6. Apakah survey penting sebelum praktik ke lapangan?
7. Bagaimana Pengajaran yang dilakukan guru ketika pembelajaran IPAS?
8. Bagaimana job description mengajar di kelas 4 dengan media lingkungan?
9. Apakah ada manfaatnya ketika diadakannya media lingkungan pada pembelajaran IPAS?
10. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 4 dalam menerapkan media Lingkungan?
11. Bagaimana pembelajaran menggunakan media lingkungan yang dilakukan di kelas 4 sebelum dilakukannya dan sedang pembelajaran IPAS?
12. Bagaimana guru membimbing siswa ketika pembelajaran tanpa menggunakan media lingkungan?
13. Bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar berjalan dengan khidmat?
14. Bagaimana guru melakukan pengondisian siswa agar tertib saat pembelajaran IPAS dan mudah dipahami?
15. Perlakuan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan media lingkungan?
16. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan media lingkungan pada pembelajaran IPAS di kelas 4?
17. Apakah efektif menerapkan media lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
18. Objek apa saja yang dilakukan di lingkungan sekitar?
19. Bentuk dan jenis media lingkungan apa yang digunakan oleh ibu pada pembelajaran IPAS?
20. Apakah siswa aktif bertanya ketika dilapangan?
21. Apa sajakah kendala yang dihadapi ketika pembelajaran di lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA KELAS IV A MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2 KECAMATAN
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Siswa Kelas IV A :
Hari, tanggal :
Jam :
Lokasi :

1. Apakah tau media pembelajaran itu apa?
2. Media apa yang sering digunakan saat pembelajaran IPAS?
3. Media apa yang paling menyenangkan dan mudah dipahami?
4. Apakah pernah pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan?
5. Bagaimana guru mengajarkan materi dengan media lingkungan?
6. Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?
7. Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan media lingkungan?
8. Apa yang adik rasakan saat mengikuti pembelajaran dengan media lingkungan?
9. Apakah saudara merasa bosan saat pembelajaran menggunakan media lingkungan?
10. Apakah merasa senang ketika pembelajaran menggunakan media lingkungan?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2 KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA

NO	Kejelasan pada saat observasi	Ya	Tidak
1.	Menggunakan Media pada pembelajaran IPAS		
2.	Menggunakan media lingkungan		
3.	Media lingkungan mendukung		
4.	Guru menjelaskan pembelajaran IPAS sesuai modul ajar		
5.	Sesuai job description saat mengajar menggunakan media lingkungan		
6.	Peran/bimbingan guru dalam pembelajaran IPAS		
7.	Membimbing siswa sebelum pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan		
8.	Motivasi guru dalam pembelajaran IPAS		
9.	Kekreatifitasan guru dalam menggunakan media lingkungan		
10.	Mengkondisikan siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan		
11.	Perlakuan baik ketika mengajar siswa dengan media lingkungan		
12.	Efektif penerapan media lingkungan		
13.	Manfaat menggunakan media lingkungan		
14.	Menggunakan Media lingkungan sekolah		
15.	Media yang digunakan saat pembelajaran IPAS sesuai rencana		
16.	Keterlibatan pihak luar saat pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan		
17.	Langkah guru supaya siswa antusias dalam pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan		
18.	Media lingkungan sekitar		
19.	Pembelajaran media lingkungan menguras waktu		
20.	Media lingkungan yang ada di sekolah dan sekitar apakah cukup pada pembelajaran IPAS		
21.	Pelajarannya ada kaitannya tentang media lingkungan		
22.	Menentukan objek yang harus dipelajari media lingkungan		
23.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan alam		

24.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan sosial		
25.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan buatan		
26.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan alam, sosial, dan buatan		
27.	Pembelajaran IPAS di dalam kelas		
28.	Pembelajaran IPAS di luar kelas		
29.	Membawa perlengkapan sebelum melakukan pengamatan di lingkungan		
30.	Menemukan media lingkungan yang berkaitan dengan media lingkungan		
31.	Siswa mengamati dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan media lingkungan		
32.	Siswa diberi tugas untuk mengamati objek di lingkungan sekitar		
33.	Guru dan siswa membahas hasil pembelajaran di alam/sosial/buatan/ alam, sosial, buatan		
33.	Memberikan penilaian saat proses pembelajaran di lapangan		
35.	Pertumbuhan jiwa semangat peserta didik		
36.	Siswa aktif bertanya ketika dilapangan		
37.	guru melakukan pengondisian siswa agar tertib saat pembelajaran IPAS dan mudah dipahami		
38.	Ada kendala ketika dilapangan		
39.	Guru melakukan survey sebelum kegiatan dilaksanakan		
40.	Siswa menyediakan bahan/alat dalam pembelajaran IPAS		

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2 KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA

NO	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Siswa dengan media lingkungan		
2.	Kegiatan observasi pembelajaran IPAS kelas IV A		
3.	Modul ajar kelas IV A Pelajaran IPAS		
4.	Buku pelajaran		
5.	Wawancara kepala sekolah, wali kelas, siswa		
6.	Keadaan sekolah tampak depan		
7.	Keadaan sekolah dekat dengan media lingkungan		
8.	Objek yang dipelajari		
9.	Arsip dan profil Lembaga		

Lampiran 4 Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN

- Metode pengumpulan Data : Wawancara
- Sumber Data : Edi Riyanto, S. Pd., M.Pd
- Hari, Tanggal : Senin, 27 November 2023
- Waktu : 08.30 WIB - selesai
- Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
-
- Zamita : “Apa kurikulum yang diterapkan di kelas IV?”
- Bpk. Edi : kurikulum yang digunakan di madrasah ini ada kurikulum 13 dan kurikulum merdeka saat ini untuk kelas IV menggunakan kurikulum merdeka sesuai arahan dari pemerintah/kemenag.”
- Zamita : “Bagaimana penyusunan kurikulum untuk pembelajaran IPAS di kelas IV?”
- Bpk. Edi : “untuk kurikulum sendiri yang menyusun kepala sekolah dan tim pembantu dalam urusan kurikulum dikarenakan di MI ini tidak ada waka kurikulum, sehingga saya hanya berkordinasi dengan wali kelas dan guru yang saya tunjuk untuk membantu saya”
- Zamita : “Seberapa penting pembelajaran IPAS?”
- Bpk. Edi : “Penting karena kurikulum merdeka inikan sudah bukan asing lagi di bahwasannya salah satu perubahannya yaitu penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS. Pembelajaran kedua itu penting untuk di pelajari secara matang bukan berarti yang lain tidak ya, tapi IPAS ini perbedaan menjadi satu kesatuan. jadi saya menghimbau kepada guru kelas IV untuk secara maksimal dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan yang ada pada kurikulum merdeka, tetapi bukan berarti harus plek jiplek sama tetapi menyesuaikan anaknya sehingga guru kelas IV dan kelas I dipaksa untuk terus belajar.”
- Zamita : “Apa saja media lingkungan yang ada di lingkungan sekolah maupu lingkungan sekitar?”

- Bpk. Edi : “Alhamdulillah kalau media lingkungan di sini banyak, seperti halnya media alam yang ada di sebelah kelas 6 kanan kiri ada banyak kebun kalau untuk sebelah timur masih punya warga sekitar yang sudah disewakan untuk sekolah. Untuk permukiman warga sekolah ini juga berdekatan sehingga bisa untuk bersosial.”
- Zamita : “Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar sekolah?”
- Bpk. Edi : “Lingkungannya baik dan bahkan warga sekitar sangat mendukung apabila berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.”
- Zamita : “Apakah cocok penerapan media lingkungan pada pembelajaran IPAS di MI Ma’arif NU karanggedang 2?”
- Bpk. Edi : “Sangat cocok karena pembelajaran IPAS itu berkaitan dengan alam dan sosial sehingga madrasah ini cocok menggunakan media lingkungan dengan memanfaatkan yang sudah ada didan mempermudah guru dan anak dalam hal pembelajaran.”
- Zamita : “Bagaiman kebijakan sekolah terkait media lingkungan pada pembelajaran IPAS?”
- Bpk. Edi : “kebijakan dari sekolah dalam hal menggunakan media lingkungan membolehkan asal saja mempermudah siswa dalam pembelajaran dan juga tidak membahayakan, sehingga kebijakan dari sekolah ketika akan menggunakan alam bebas guru kelas mensurvei terlebih dahulu keadaan yang akan di jadikan kegiatan pembelajaran.”
- Zamita :”Apakah media lingkungan pada pembelajaran IPAS sudah mendukung di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah?”
- Bpk. Edi :”untuk hal mendukung mungkin ada yang sudah mendukung ada yang belum dengan keterbatasan yang sekolah punya, kalau untuk alam dan masyarakat sudah mendukung.”
- Zamita : “Apakah ada manfaat bagi sekolah jika diterapkannya media lingkungan pada pembelajaran IPAS?”
- Bpk. Edi : “Ada mba karena dengan media lingkungan itu menghemat biaya bagi guru dan juga siswa/walimurid, selian itu juga memanfaatkan lingkungan yang ada.”
- Zamita : “Siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran IPAS ketika media lingkungan diterapkan pada pembelajaran IPAS kelas IV?”

- Bpk. Edi : “Guru Kelas, siswa, dan tukang kebun sekolah sebagai pembantu guru dalam mengarahkan lingkungan sekitar karena tukang kebun madrasah yang tahu menahu tentang lingkungan.”
- Zamita : “Apakah ada keterlibatan pihak luar ketika penggunaan Media lingkungan pada pembelajaran IPAS? Jika ada bagaimana keterlibatannya?”
- Bpk. Edi : “tidak ada mba cuma tukang kebun sekolah.”

CATATAN LAPANGAN

- Metode pengumpulan Data : Wawancara
 Sumber Data : Elmi Tusti Damayanti, S. Pd.
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 November 2024
 Waktu : 10.00 WIB - selesai
 Lokasi : MI Ma'arif NU Karanggedang 2
- Zamita : “Bagaimana waktu kegiatan di kelas IV?”
 Ibu Elmi : “Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 07.00-07.35 pembelajaran rutin MI, 07.35-09.20 kegiatan pembelajaran, 15 menit istirahat, 09.35-11.55 pembelajaran, sholat dhuhur dan ishoma 09.35-11.55, kegiatan pembelajaran dan pulang pukul 12.30-13.05. untuk hari jum'at pulang pukul 10.00 dan sabtu pulang pukul 11.00 untuk kelas atas ya mba”
- Zamita : “Media apa yang sering digunakan pada pembelajaran IPAS?”
 Ibu Elmi : “Media yang sering saya gunakan saat pembelajaran IPAS media buku, gambar/foto, dan alat peraga.”
- Zamita : “Apakah pernah menggunakan media lingkungan?”
 Ibu Elmi : “pernah.”
- Zamita : “Apakah media lingkungan mendukung pada pembelajaran IPAS?”
 Ibu Elmi : “Iya, sangat mendukung apalagi dengan materi IPAS kelas IV di semester 1, dimana materinya sangat cocok dengan diterapkannya media lingkungan contohnya tumbuhan.”
- Zamita : “Bagaimana menyusun modul ajar untuk pembelajaran di kelas IV pada pembelajaran IPAS?”
 Ibu Elmi : “penyusunan modul ajar pembelajaran IPAS sama dengan pembelajaran yang lain, hanya saja sedikit berbeda pada kegiatan inti dan pembelajarannya jika ada prakteknya.”
- Zamita : Apakah survei penting sebelum praktik ke lapangan?
 Ibu Elmi : Sangat penting, karena dengan ini saya bisa menyesuaikan Lingkungan berbahaya atau tidak bagi anak, saya melakukan survey dengan tukang kebun sekolah karena tukang kebun sekolah sangat tahu dengan lingkungan sekitar sekolah
- Zamita : Bagaimana Pengajaran yang dilakukan guru ketika pembelajaran IPAS?
 Ibu Elmi : Pada pengajarannya IPAS guru menyesuaikan dengan modul ajar yang sudah dibuat untuk menyesuaikan pengajaran yang jelas

- sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam menyusun pembelajaran IPAS juga disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kondisi siswa karena sekarang sebagai guru kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik supaya anak mudah memahami dan semangat
- Zamita : “bagaimana job description mengajar di kelas IV dengan media lingkungan?”
- Ibu Elmi : “Disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.”
- Zamita : “Apakah ada manfaatnya dengan di adakannya media lingkungan pada pembelajaran IPAS?”
- Ibu Elmi : “Banyak mba, dengan diadakannya media lingkungan pada Pembelajaran IPAS selain menjadikan pembelajaran tidak membosankan, tidak terlalu banyak pengeluaran dan pengamatan secara langsung menjadikan siswa cepat menerima penjelasan dari guru.
- Zamita : “Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dalam menerapkan media lingkungan?”
- Ibu Elmi : “guru memiliki peran yang penting sebagai fasilitator, dengan menjelaskan hal-hal yang akan dikerjakan pada saat pembelajaran akan berlangsung dan berlangsungnya pembelajaran.”
- Zamita : “Bagaimana pembelajaran menggunakan media lingkungan yang dilakukan di kelas IV sebelum dilakukannya dan sedang pembelajaran IPAS?”
- Ibu Elmi : “sebelum pembelajaran dilakukan saya biasanya 1 hari sebelum kegiatan saya menghimbau anak-anak untuk membawa alat praktik supaya berjalan dengan lancar, hari berikutnya berlangsung kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas, atau membawa alat peraga kedalam kelas tergantung praktek yang akan dilakukan mba, contohnya ketika pembelajaran tentang bagian tumbuhan, anak-anak biasanya saya jelaskan materinya setelah itu saya arahkan anak-anak untuk melihat langsung ke lingkungan sekitar, saya memanfaatkan media yang mudah dijangkau mba supaya ada refresing anak-anak keluar kelas juga dengan media lingkungan biaya tidak terlalu mahal selain itu anak-anak akan mudah memahami karena melihat secara langsung dengan alam dengan ini sangat membantu saya dalam menjelaskan materinya mba.”
- Zamita : “Bagaimana guru membimbing siswa ketika pembelajaran tanpa menggunakan media lingkungan?”
- Ibu Elmi : “Awalnya saya menggunakan media gambar dan tulisan ternyata anak susah memahami kalau misal anak hanya melihat gambar

- saja saya kesusahan dengan nilai anak yang kacau, dari itu saya inisiatif mulai tahun ini menggunakan media lingkungan yang ada juga memanfaatkan media yang ada dilingkungan”
- Zamita : “Bagaimana guru memotivasi siswa supaya dalam pembelajaran berjalan berjalan dengan khidmat?”
- Ibu Elmi : “sebelum pembelajaran dilakukannya perencanaan terlebih dahulu saya biasanya membebaskan anak untuk berfikir keinginan supaya dengan keinginannya anak akan semangat dalam kegiatan pembelajarannya, apalagi kalau saya beritahu anak-anak untuk membawa alat praktik itu anak-anak kelas IV sangat suka pembelajaran diluar dan juga praktik.”
- Zamita : “Bagaimana guru mengondisikan siswa supaya tertib saat pembelajaran IPAS di luar kelas?”
- Ibu Elmi : “cara saya dalam mengondisikan itu biasanya saya beri peraturan terlebih dahulu supaya anak tau di lingkungan harus bersikap baik begitupun guru harus mencontohkan supaya anak paham harus bagaimana ketika di lingkungan, dilain sisi anak juga bisa belajar dengan lingkungan sosial seperti halnya ketika bertemu dengan orang harus gimana, dengan adanya alam sekitar harus menjaganya jangan merusak nah itu nilai plus yang saya ambil selain pembelajaran juga mendapatkan pembelajaran di lingkungan.”
- Zamita : “Perlakuan seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan media lingkungan?”
- Ibu Elmi : “tidak ada perlakuan khusus, hanya saja dijelaskan diawal jika belajar langsung dengan lingkungan kita harus menjaganya seperti yang saya katakana tadi, bahwa disetiap pembelajaran diluar ada peraturannya supaya anak tau yang boleh dan tidak boleh dilakukan.”
- Zamita : “Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan media lingkungan pada pembelajaran IPAS di kelas IV?”
- Ibu Elmi : “Upaya yang saya lakukan biasanya sebelum pembelajaran atau hari besoknya saya memberitahu dulu kalau misal akan diadakan praktik seperti apa saja yang perlu dibawa, kalau misal hanya belajar diluar kelas saya biasanya melakukan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa dan sedikit menjelaskan terkait pembelajaran dan juga ketika dilapangan anak-anak saya beri tugas setelah itu baru saya tari kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan.”
- Zamita : “Apakah efektif jika diterapkannya media lingkungan dalam

- pembelajaran IPAS?”
- Ibu Elmi : “Sangat efektif diterapkannya media lingkungan, karena anak bisa langsung belajar secara nyata dengan media lingkungan yang ada. sehingga anak lebih cepat paham dari pada ketika guru hanya menjelaskan saja tanpa melihat langsung
- Zamita : “objek apa saja yang dipelajari dilingkungan sekitar?
- Ibu Elmi : “dalam menentukan objek yang akan di pelajari dulu supaya terjadi relevansi antara materi dan tujuan pembelajaran.”
- Zamita : “Bentuk dan jenis media lingkungan apa yang digunakan oleh ibu pada pembelajaran IPAS?
- Ibu Elmi : “Menyesuaikan mba
- Zamita : “Apakah siswa aktif bertanya ketika dilapangan?
- Ibu Elmi : “sangat, siswa sangat antusias ketika pembelajaran di luar kelas menggunakan media lingkungan, kalau saya liat banyak perubahan misalnya di dalam kelas males-malesan ketika pembelajaran di luar kelas jadi terlihat sumringah itu yang bikin saya sering menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPAS”
- Zamita : “Apa sajakah kendala yang dihadapi ketika pembelajaran di lingkungan?
- Ibu Elmi : “kendalanya cuaca yang tidak memungkinkan mba, soalnya kalau cuaca tidak bisa diperkirakan.”

CATATAN LAPANGAN

- Metode pengumpulan Data : Wawancara
 Sumber Data : Urfan Hiyah Ahmad
 Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
 Waktu : 10.00 WIB - selesai
 Lokasi : Ruang kelas
- Zamita : “Apakah urfan tau apa itu media lingkungan?”
 Urfan : “Tau ka, yang kaya alat pembelajaran kan.”
 Zamita : “Apakah pernah pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan.”
 Urfan : “Pernah ka”
 Zamita : “Media apa yang paling menyenangkan dan mudah dipelajari.”
 Urfan : “Media lingkungan soalnya keluar kelas jadi ngga bosen dikelas terus.”
 Zamita : “Bagaimana guru mengajarkan materi media lingkungan?”
 Urfan : “Jadi ya ka, kalau Pelajaran IPAS biasanya diterangin dulu mau ngapain kadang juga disuruh bawa apa gitu buat praktik tapi 1 hari sebelum, kalau udah diterangin terus keluar kelas”
 Zamita : “Kesulitan apa yang saudara alami ketika pembelajaran.”
 Urfan : “Pelajarannya bosenin kalau baca terus jadi ngga paham, terus ya ka kadang aku Izin ke kamar mandi biar mencari udara segar diluar kelas.”
 Zamita : “Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan media lingkungan?”
 Urfan : “membantu ka”
 Zamita : “Apa yang saudara rasakan saat pembelajaran IPAS dengan media lingkungan?”
 Urfan : “senang jadi adem juga mudah dipahami.”
 Zamita : “Apakah saudara bosan saat Pelajaran IPAS menggunakan media lingkungan?”
 Urfan : “nggaklah ka justru jadi asik pembelajarannya ngga bosenin dikelas terus.

CATATAN LAPANGAN

- Metode pengumpulan Data : Wawancara
 Sumber Data : Randi Hafiz Wirawan
 Hari, Tanggal : Senin,
 Waktu : 10.00 WIB - selesai
 Lokasi : Ruang Kelas
- Zamita : “Apakah Randi tau apa itu media lingkungan?”
 Randi : “lupa ka, ooh iya aku ingat kata buguru sering ngucapin media itu alat pembelajaran.”
 Zamita : “Apakah pernah pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan.”
 Randi : “sering kalau pembelajaran IPAS ka”
 Zamita : “Media apa yang paling menyenangkan dan mudah dipelajari.”
 Randi : “ pembelajaran di luar kelas untuk medianya apa aja.”
 Zamita : “Bagaimana guru mengajarkan materi media lingkungan?”
 Randi : “mengajarkannya kadang didalam kelas kadang diluar kelas paling sering diluar kelas ka sambil praktik-praktik”
 Zamita : “Apa kesulitan yang saudara alami ketika pembelajaran.”
 Randi : “materinya sulit dimengerti apalagi kalau ketemunya tulisan terus bosenin ka.”
 Zamita : “Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam Memahami materi dengan media lingkungan?”
 Randi : “membantu ka, biasanya guru tanya yang sulit dimengerti dimana.”
 Zamita : “Apa yang saudara rasakan saat pembelajaran IPAS dengan media lingkungan?”
 Randi : “asikk sekali, apalagi kalau Pelajaran IPAS diluar kelas .”
 Zamita : “Apakah saudara bosan saat Pelajaran IPAS menggunakan media lingkungan?”
 Randi : “Nggaklah ka siapa coba yang bosan kalau belajar diluar kelas ngga gerah jadi paham materinya karena nyenengin”

CATATAN LAPANGAN

- Metode pengumpulan Data : Wawancara
 Sumber Data : Delisa Anindita Nurhafizah
 Hari, Tanggal : Senin,
 Waktu : 10.00 WIB - selesai
 Lokasi : Ruang Kelas
- Zamita : “Apakah Delisa tau apa itu media lingkungan?”
 Delisa : “tau bu, buguru sering bilang soalnya.”
 Zamita : “Apakah pernah pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan.”
 Delisa : “pernah ka ”
 Zamita : “Media apa yang paling menyenangkan dan mudah dipelajari.”
 Delisa : “media lingkungan yang belajar diluar kelas ka.”
 Zamita : “Bagaimana guru mengajarkan materi dengan media lingkungan?”
 Delisa : “Dengan belajar diluar kelas kadang juga ada praktiknya ka aku suka sekali, jadi paham ”
 Zamita : “Apa kesulitan yang saudara alami ketika pembelajaran IPAS tanpa media pembelajaran?”
 Delisa : “temen-temenku pada brisik sendiri jadi ngga paham.”
 Zamita : “Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam Memahami materi dengan media lingkungan?”
 Delisa : “membantu ka”
 Zamita : “Apa yang saudara rasakan saat pembelajaran IPAS dengan media lingkungan?”
 Delisa : “Jangan ditanya lagi bu kalau belajar diluar kelas apalagi belajar tumbuhan dengan melihat langsung jadi tambah suka pelajarannya”
 Zamita : “Apakah saudara bosan saat Pelajaran IPAS menggunakan media lingkungan?”
 Delisa : “Ngga ka, justru dengan media lingkungan aku jadi mudah paham karena langsung ketemu dengan yang ada Digambar hehe .”

CATATAN LAPANGAN

- Metode pengumpulan Data : Wawancara
 Sumber Data : Humaira Milata rahma
 Hari, Tanggal : Senin,
 Waktu : 10.00 WIB - selesai
 Lokasi : Ruang Kelas
- Zamita : “Apakah Rahma tau apa itu media lingkungan?”
 Rahma : “tau ka.”
 Zamita : “Apakah pernah pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan.”
 Rahma : “hampir sering ka”
 Zamita : “Media apa yang paling menyenangkan dan mudah dipelajari.”
 Rahma : “media lingkungan karena jadi paham bahkan ada praktiknya jadi tambah menyenangkan.”
 Zamita : “Bagaimana guru mengajarkan materi media lingkungan?”
 Rahma : “Dengan belajar didalam kelas dan diluar kelas ka, biasanya ada praktinya juga kaya fotosintesis itu ka ”
 Zamita : “Apa kesulitan yang saudara alami ketika pembelajaran.”
 Rahma : “bosenin karena ketemunya tulisan terus sama papan tulis.”
 Zamita : “Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam Memahami materi dengan media lingkungan?”
 Rahma : “membantu ka”
 Zamita : “Apa yang saudara rasakan saat pembelajaran IPAS dengan media lingkungan?”
 Rahma : “suka suka jadi paham materinya juga bahkan ya ka banyak pengetahuan yang saya dapat ketika belajar di luar kelas, saya soalnya kalau dirumah jarang bermain di kebun, ternyata menyenangkan ya ka..”
 Zamita : “Apakah saudara bosan saat Pelajaran IPAS menggunakan media lingkungan?”
 Rahma : “Ngga dong ka, justru dengan belajar di luar jadi mudah dipahami”.

Lampiran 5 Hasil Observasi

HASIL LAPANGAN OBSERVASI

MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2 KECAMATAN BUKATEJA

KABUPATEN PURBALINGGA

NO	Kejelasan pada saat observasi	Ya	Tidak
1.	Menggunakan Media pada pembelajaran IPAS	✓	
2.	Menggunakan media lingkungan	✓	
3.	Media lingkungan mendukung	✓	
4.	Guru menjelaskan pembelajaran IPAS sesuai modul ajar	✓	
5.	Sesuai job description saat mengajar menggunakan media lingkungan	✓	
6.	Peran/bimbingan guru dalam pembelajaran IPAS	✓	
7.	Membimbing siswa sebelum pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan	✓	
8.	Motivasi guru dalam pembelajaran IPAS	✓	
9.	Kekreatifitasan guru dalam menggunakan media lingkungan	✓	
10.	Mengkondisikan siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan	✓	
11.	Perlakuan baik ketika mengajar siswa dengan media lingkungan	✓	
12.	Efektif penerapan media lingkungan	✓	
13.	Manfaat menggunakan media lingkungan	✓	
14.	Menggunakan Media lingkungan sekolah	✓	
15.	Media yang digunakan saat pembelajaran IPAS sesuai rencana	✓	
16.	Keterlibatan pihak luar saat pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan	✓	
17.	Langkah guru supaya siswa antusias dalam pembelajaran IPAS menggunakan media lingkungan	✓	
18.	Media lingkungan sekitar	✓	
19.	Pembelajaran media lingkungan menguras waktu		✓
20.	Media lingkungan yang ada di sekolah dan sekitar apakah cukup pada pembelajaran IPAS		✓
21.	Pelajarannya ada kaitannya tentang media lingkungan	✓	
22.	Menentukan objek yang harus dipelajari media lingkungan	✓	
23.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan alam	✓	

24.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan sosial	✓	
25.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan buatan	✓	
26.	Pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan media lingkungan alam, sosial, dan buatan	✓	
27.	Pembelajaran IPAS di dalam kelas	✓	
28.	Pembelajaran IPAS di luar kelas	✓	
29.	Membawa perlengkapan sebelum melakukan pengamatan di lingkungan	✓	
30.	Menemukan media lingkungan yang berkaitan dengan media lingkungan	✓	
31.	Siswa mengamati dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan media lingkungan	✓	
32.	Siswa diberi tugas untuk mengamati objek di lingkungan sekitar	✓	
33.	Guru dan siswa membahas hasil pembelajaran di alam/sosial/buatan/ alam, sosial, buatan	✓	
33.	Memberikan penilaian saat proses pembelajaran di lapangan	✓	
35.	Pertumbuhan jiwa semangat peserta didik	✓	
36.	Siswa aktif bertanya ketika dilapangan	✓	
37.	guru melakukan pengondisian siswa agar tertib saat pembelajaran IPAS dan mudah dipahami	✓	
38.	Ada kendala ketika dilapangan		✓
39.	Guru melakukan survei sebelum kegiatan dilaksanakan	✓	
40.	Siswa menyediakan bahan/alat dalam pembelajaran IPAS	✓	

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

HASIL LAPANGAN DOKUMENTASI
MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2 KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA

NO	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Siswa dengan media lingkungan	✓	
2.	Kegiatan kegiatan observasi pembelajaran IPAS kelas IV A	✓	
3.	Modul ajar kelas IV A Pelajaran IPAS	✓	
4.	Buku pelajaran	✓	
5.	Wawancara kepala sekolah, wali kelas, siswa	✓	
6.	Keadaan sekolah tampak depan	✓	
7.	Keadaan sekolah dekat dengan media lingkungan	✓	
8.	Objek yang dipelajari	✓	
9.	Arsip dan profil Lembaga	✓	

Lampiran 7 Dokumentasi wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Edi selaku Kepala Madrasah



2. Wawancara dengan Ibu Elmi selaku guru kelas IV A



3. Wawancara dengan siswa kelas IV A



Wawancara dengan Urfan

Wawancara dengan Randi



Lampiran 2 Dokumentasi Observasi

1. Kondisi Lingkungan



2. Survei lingkungan



Guru kelas IV A melakukan survei di dampingi dengan tukang kebun madrasah

3. Kegiatan di dalam kelas



Kegiatan sebelum keluar kelas

3. Kegiatan pembelajaran dengan lingkungan



Siswa sangat antusias

Siswa sangat antusias



Pengamatan terhadap media lingkungan



Siswa menyelesaikan tugas dari guru



Siswa mencari daun untuk praktik fotosintesis



Praktik fotosintesis



Penjelasan guru terkait hasil fotosintesis



Salah satu contoh hasil fotosintesis



Lampiran 9 Dokumen Bahan Ajar

1. LKS



2. Modul Ajar

Kurikulum Merdeka 2023/MI/MA Karanggedang 2

Modul Ajar
IPAS KELAS 4

A. IDENTITAS	
Penyusun	: Elmi Tusti Damayanti, S.Pd.
Instansi	: MI Ma'rif NU Karanggedang 2
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi
Alokasi Waktu	: 60 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya ➤ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bermalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<input type="checkbox"/> Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi <input type="checkbox"/> Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. alat tulis 2. pulpen <input type="checkbox"/> Perlengkapan untuk kegiatan kelompok: <ol style="list-style-type: none"> 1. daun segar; 2. gelas atau mangkuk bering; 3. Air 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<input type="checkbox"/> Pembelajaran Tatap Muka KOMPONEN INTI A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<input type="checkbox"/> Tujuan Pembelajaran Bab 1 : <ol style="list-style-type: none"> 1. Medgidentifikasi bagian-bagian daun dan macam-macam daun 	

Modul Ajar IPAS 4A MI/MA Karanggedang 2

2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.

Tujuan Pembelajaran Topik A dan B :

1. Peserta didik dapat memahami pelajaran sebelum materi fotosintesis (Tubuh tumbuhan)
2. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
3. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
4. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bagian tubuh tumbuhan

B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis, memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi, dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan di bahas

Kegiatan Apersepsi

1. Mulailah materi dengan memberikan pengulangan pada materi sebelumnya
2. Memberikan arahan pembelajaran IPAS dan kesepakatan sebelum kegiatan di luar
3. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
Memberikan pengajaran terkait macam-macam daun dan kemudian diarahkan untuk melihat kebun sekolah dan mengamati tumbuhan yang ada di kebun sekolah.
4. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti bagian bawah dari tumbuhan. Apa yang kalian amati?

Pengajaran Topik A dan B: Tumbuhan dan Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks "Pentingnya Fotosintesis"
2. Minta mereka mengingat lagi materi tentang daun, fungsi daun dan macam-macam daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
3. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang.
4. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi guru.
5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis "Fotosintesis" pada Buku Siswa.

Nama Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Kelas :
 Hari/Tanggal :

Tujuan pembelajaran :

1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

Alat dan bahan :

1. Gelas atau mangkok bening 1 buah
2. Daun segar 1 lembar
3. Air

Petunjuk :

1. Petiklah 1 lembar daun segar yang ada di sekitar lingkungan sekolah kalian
2. Dimpunlah daun segar ke dalam gelas bening
3. Isi gelas dengan air sampai daun terendam
4. Simpan gelas di bawah sinar matahari
5. Diamkan selama 15-30 menit

Diskusikan pertanyaan berikut setelah kalian melakukan percobaan di rumah bersama teman kelompokmu

- a. Apa yang terlihat pada daun?
- b. Apa kaitan percobaan ini dengan fotosintesis?
- c. Darimana tumbuhan mendapatkan karbon dioksida untuk proses fotosintesis?
- d. Dari mana manusia mendapatkan oksigen untuk bernafas?
- e. Apa hubungan antara tumbuhan, manusia, dan hewan pada proses fotosintesis?

- f. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang penting di bumi?
- g. Kesimpulan?

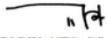
Kurikulum Merdeka 2023/MIMM Karanggedang 2

PENILAIAN				
Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk Infografis				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens, 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.
Contoh rubrik penilaian proyek				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjaga lingkungan alam dan menunjukkan sikap tanggung jawab ❖ Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tidak diingatkan. 	Bisa menjaga, melakukan pengamatan serta mengisi jurnal namun masih diingatkan	Bisa menjaga, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis	Menjawab dengan benar namun tidak disertai alasan yang kuat	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan hasil analisis mengenai kondisi daun dan air 	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

Model Ajar IPAS 4A MIMM Karanggedang 2

Kurikulum Merdeka 2023/MIMM Karanggedang 2

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan kondisi daun dan air dengan proses fotosintesis 			
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Gambar siklus tumbuhan ❖ Jawaban tahap 2-5 	Tidak terlihat 1-2	Tidak terlihat 3-4	Tidak terlihat 5

Mengetahi, Kepala MI Ma'arif NU Karanggedang 2  EDI RIYANTO, S.Pd., M. Pd. NIP. 19840322007011004	Karanggedang, 23 November 2023 Wali kelas 4A Elmi Tusti Damayanti, S.Pd. NIP. -
--	--

Lampiran 10 Dokumentasi Madrasah

DATA PESERTA DIDIK

KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
	2021-2022	2022-2023	2023-2024	
I	47	43	32	
II	51	47	43	
III	41	51	43	
IV	41	38	49	
V	37	42	35	
VI	63	37	40	
JUMLAH	281	258	242	

JUMLAH SISWA

MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	KELAS	L	P	JML
1	KELAS 1A	6	10	16
2	KELAS 1B	8	8	16
3	JML KELAS 1	14	18	32
4	KELAS 2A	11	11	22
5	KELAS 2B	11	10	21
6	JML KELAS 2	22	21	43
7	KELAS 3A	12	9	21
8	KELAS 3B	11	11	22
9	JML KELAS 3	23	20	43
10	KELAS 4A	12	12	24
11	KELAS 4B	11	14	25
12	JML KELAS 4	23	26	49

13	KELAS 5A	8	10	18
14	KELAS 5B	8	9	17
15	JML KELAS 5	16	19	35
16	KELAS 6A	11	9	20
17	KELAS 6B	10	10	20
18	JML KELAS 6	21	19	20
19	JUMLAH TOTAL	119	123	242

Data Siswa Kelas IV A MI Ma'arif NU karangedang 2¹⁴¹

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	ABDUL NAFE RAMADHAN	L	IV A
2.	ADAM GHIFARI	L	IV A
3.	AFGAN TOFIK PURBA	L	IV A
4.	ALWI AL GHAZALI ASSEGAF	L	IV A
5.	ALYA DWI CAHYANI	P	IV A
6.	BIKHOIRI NAZWA	P	IV A
7.	CHARISA AWALIA AZZAHRA	P	IV A
8.	DAVIAN RAFA ROMADHON	L	IV A
9.	DELISHA ANINDITA NUR HAFIZAH	P	IV A
10.	FAIZA ALYA AZIZA	P	IV A
11.	FAKHRI ZAKARIA	L	IV A
12.	FERU SETIA PUTRA	L	IV A
13.	KHASNA NUR KHIKMAH	P	IV A
14.	KHUMAIRO MILATA RAHMA	P	IV A
15.	LINTANG NUR KURNIA RIZKY	P	IV A
16.	M. FATAH ABDUL ROHMAN	L	IV A

¹⁴¹ Hasil dokumentasi dengan guru kelas IV a oleh Ibu Elmi Tusti Damayanti, S. Pd. Pada tanggal 27 November 2023

17.	MUFTIKHATUL BAROKAH	P	IV A
18.	M. GINANJAR WIBOWO	L	IV A
19.	M. KHABIBI NUR ALFIN	L	IV A
20.	NAILA ROKHMATUL ULA	P	IV A
21.	NISYWA NUR HIDAYAH	P	IV A
22.	RANDI HAFIZ WIRAWAN	L	IV A
23.	SAFIRA RAIHANA SYIFA	P	IV A
24.	URFAN HIDAYAN AHMAD	L	IV A

Identitas MI Ma'arif NU Karanggedang 2

Tahun Ajaran 2023/2024

NSS/NSS	111233030029
NPSN	60710525
Nama Sekolah	MI Ma'arif Nu Karanggedang 2
Alamat	Jl. Ponpes Al Islah RT 06 RW 03
Desa/Kelurahan	Desa Karanggedang
Kecamatan	Bukateja
Kabupaten	Purbalingga
Provinsi	Jawa Tengah
Telp	-
Email	-
Kode POS	53382
Akreditasi	B
Nama Kepala Madrasah	Edi Riyanto, S.Pd.I, M.Pd
Banyak Rombel	12
Banyak Siswa	242
Jumlah Guru	14

SUSUNAN PENGURUS KOMITE
MI MA`ARIF NU KARANGGEDANG 2
MASA BAKTI 2022 - 2025

A. PENGURUS	
Ketua	: H. Supadi, SE, M.SI
Sekretaris	: Abdurohman
Bendahara	: Abdul Wahab
B. PENGAWAS : H. Ratam	
C. ANGGOTA	
Sie Sarpras	: Masngud
	Badrun Munir
	Ikhwan
Sie. Humas	: Ali Imron
	Mahjuni
	Khomsa
	Mistam
	Ky. Sururi
Sie. Pendidikan	: Sobirin
	Abdu Salam
	Ma`fu Hidayat
	Rizal Abdul Ghani
Sie. Usaha	: Wibowo
	Tauhid
	Solikhin
	Mukhdori

Data Ruang Kelas

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Ruang			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Teori/ Kelas	12	8	-	4	
2	Ruang Peustakaan	-	-	-	-	
3	Ruang Serba Guna/ Aula	-	-	-	-	
4	Ruang UKS	-	-	-	-	
5	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	
6	Ruang Guru	1	-	1	-	
7	Kamar Mandi/ WC Guru	2	-	2	-	
8	Kamar Mandi/ WC Siswa	2	-	2	-	
9	Gudang	-	-	-	-	
10	Ruang Ibadah	-	-	-	-	
11	Ruang Lainnya	-	-	-	-	

Lampiran 11 SK Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. ~~34~~ 34/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:
MEDIA LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2 KECAMATAN BUKETEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:
Nama : Zamita Aulia Wardah
NIM : 2017405063
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

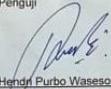
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 November 2023

Mengetahui,
Korodinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Penguji


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 12 SKL Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.66/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zamita Aulia Wardah
NIM : 2017405063
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 81 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 13 Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftk.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.5551/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023 22 November 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Karanggedang 2
 Kec. Bukateja
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : ZAMITA AULIA WARDAH
2. NIM : 201740563
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Karang cengis RT 03 RW 05, Bukateja, Purbalingga
: Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV A MI
6. Judul : Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Karanggedang 2
3. Tanggal Riset : 22-11-2023 s/d 22-01-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 14 SK Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN PURBALINGGA
 MI MA'ARIF NU KARANGGEDANG 2
 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA
Jalan Pondok Pesantren Al Islah Karanggedang Bukateja Kode Pos 53382
Email : mimaarifkaranggedang@purbalingga.go.id CP. 085227393339

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomer: 08/KET/IV.4.AU/F/2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah Menerangkan bahwa

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Nama | : ZAMITA AULIA WARDAH |
| 2. NIM | : 2017405063 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Judul Skripsi | : Media Lingkuagn pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV A MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga |
| 6. Tahun Akademik | : 2023 / 2024 |

Sesuai Permohonan dari mahasiswa tersebut diatas kami memberikan ijin penelitian di MI Ma'arif NU Karanggedang 2, Dengan lokasi di MI Ma'arif Nu Karanggedang 2 sesuai dengan waktu permohonan yang telah Di Ajukan. Dan sudah Melaksanakan Penelitian sesuai dengan waktu.

Demikian surat Keterangan pelaksanaan Penelitian ini di buat. Untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanggedang, 3 April 2024
 Kepala Madrasah,
 MI
 MA'ARIF NU
 Edri Riyanto, S.Pd.I.M.Pd
 NIP.198403222007011004

Lampiran 15 Blangko Pembimbing



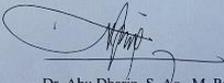
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zamita Aulia Wardah
 NIM : 2017405063
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd
 Judul : Media Lingkungan Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 27 Nov '23	Konsultasi bab I-III arahan pengumpulan data		
2	Kamis, 30 Nov '23	Bimbingan bab I-III		
3	Kamis, 7 Des '23	Bimbingan bab I-III		
4	Senin, 22 Jan 24	Pengecekan penelitian		
5	Jum'at 26 Januari 24	Bimbingan bab IV		
6	Senin, 29 Januari 24	Bimbingan bab IV		
7	Selasa, 6 Februari 24	Bimbingan bab I-V		
8	Rabu, 21 Februari 24	Bimbingan bab I-V		
9	Jum'at, 15 Maret 24	Tinjauan ulang seluruh skripsi		
Dst.	Kamis, 4 April 24	ACC skripsi		

Purwokerto, 4 April 2024
 Pembimbing,


 Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd
 NIP. 197412022011011001

Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18012/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ZAMITA AULIA WARDAH
NIM : 2017405063

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	90
# Imla'	:	95
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	95



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 18 Sertifikat PPL



Lampiran 19 Sertifikat KKN



Lampiran 20 Hasil Turnitin

Skripsi zamita.pdf		
ORIGINALITY REPORT		
23%	22%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		8%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
10	core.ac.uk Internet Source	<1%
11	Unik Fepriyanti, Novan Ardy Wiyani. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Purbalingga", Jurnal Kependidikan, 2020 Publication	<1%
12	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
13	id.123dok.com Internet Source	<1%
14	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1%
15	mimpksukoharjo.blogspot.com Internet Source	<1%
16	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.unpas.ac.id	<1%

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Zamita Aulia Wardah
 NIM : 2017405063
 Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 21 Oktober 2002
 Alamat : Karang Cengis, RT/RW 03/05, Bukateja,
 Purbalingga
 Nama Ayah : Sultoni Udidoyo
 Nama Ibu : Suminah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. PAUD/TK : TK Pertiwi Karang Cengis, Purbalingga 2009
2. SD/MI : MI Cokroaminoto Karang Cengis 2014
3. SMP/MTS : SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, Banyumas 2017
4. SMA/MA : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas 2020
5. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024

Pendidikan Nonformal :

1. Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas
2. Pondok pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan ambalam Pramuka SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
2. IPNU-IPPNU SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI 2022 Sebagai Sekretaris
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa 2023 Sebagai Koordinator Kementerian Agama

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 3 April 2024
 Yang menyatakan,



Zamita Aulia Wardah
 NIM. 2017405063